

**EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN BERBASIS DARING
PADA MASA COVID-19 DI SMPN 3 BUKIT
KABUPATEN BENER MERIAH**

SKRIPSI

Diajukan Oleh :

**KHAIRUN NISA
NIM. 170201110**

**Mahasiswi Prodi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN (FTK)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM, BANDA ACEH
2021 M/1443 H**

LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING

**EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN BERBASIS DARING
PADA MASA COVID-19 DI SMPN 3 BUKIT
KABUPATEN BENER MERIAH**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh
Sebagai beban studi untuk memperoleh Gelar Sarjana
dalam Pendidikan Agama Islam

Oleh :

KHAIRUN NISA
NIM. 170201110

Mahasiswi Prodi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Disetujui oleh :

Pembimbing I,

Pembimbing II


Imran, M.Ag
NIP. 197106202002121003


Muliadi, S. Ag., M.Ag
NIP. 197210152007101003

**EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN BERBASIS DARING
PADA MASA COVID-19 DI SMPN 3 BUKIT
KABUPATEN BENER MERIAH**

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
Serta Diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

Pada Hari/Tanggal

Senin, 27 Desember 2021 M
23 Jumadil Awal 1443 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,



Imran, M. Ag
NIP. 197106202002121003

Sekretaris,



Hanafiah, M. Ag
NIP. 19740717200701126

Penguji I,



Muliadi, S. Ag., M. Ag
NIP. 197210152007101003

Penguji II,



Mujarrir, M. Ag
NIP. 197103272006041007

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh




Dr. Muslim Kazali, S. H., M. Ag
NIP. 195903091989031001

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Khairun Nisa
NIM : 170201110
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Judul Skripsi : Efektivitas Pembelajaran Berbasis Daring Pada Masa Covid-19 di SMPN 3 Bukit Kabupaten Bener Meriah

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkannya
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemiliknya
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini

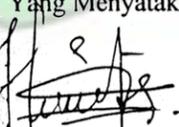
Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Banda Aceh, 6 Desember 2021

Yang Menyatakan,




KHAIRUN NISA
NIM. 170201110

KATA PENGANTAR



Allhamdulillah rabbal alamin, puji dan syukur kehadiran Allah, yang telah memberikan rahmat dan hidayah-nya berupa akal pikiran dan kesehatan kepada manusia. Serta Shalawat beriring Salam kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah memberi cahaya Islam yang penuh dengan ilmu kebaikan kepada seluruh umat sehingga kita dapat mengembangkan potensi yang ada pada diri kita tersebut dengan kebaikan.

Syukur Allhamdulillah penulis telah dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul: *“Efektivitas Pembelajaran Berbasis Daring Pada Masa Covid-19 Di SMPN 3 Bukit Kabupaten Bener Meriah”*. Skripsi ini disusun untuk melengkapi dan memenuhi sebagian syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan (FTK) UIN Ar-raniry Darussalam, Banda Aceh.

Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis banyak mengalami kesulitan ataupun kesukaran disebabkan kurangnya pengetahuan serta pengalaman penulis sendiri, akan tetapi berkat ketekunan serta kesabaran sang penulis serta bantuan dari berbagai pihak akhir nya penulisan skripsi ini dapat terselesaikan. Oleh karna itu dengan penuh rasa hormat pada kesempatan ini penulis menyampaikan terimakasih dan penghargaan setinggi-tinggi nya kepada:

1. Terimakasih kepada Ayahanda tercinta Syahadat dan Ibunda saya tersayang Sumarni, yang telah mencurahkan kasih dan sayangnya serta terimakasih yang tak terhingga atas do`a yang selalu

dipanjatkan untuk penulis. Kepada abang saya Nurdin Syah dan adik saya Sahri Ramadhan, yang telah memberikan motivasi dan doa yang tukus, sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan.

2. Bapak Prof. Dr. H Warul Walidin AK, M.A. selaku Rektor UIN Ar-Raniry Darussalam, Banda Aceh dan kepada Wakil Rektor UIN Ar-Raniry Darussalam, Banda Aceh.
3. Bapak Dr. Muslim Razali, SH., M.Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam, Banda Aceh dan kepada civitas akademika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam, Banda Aceh.
4. Bapak Marzuki, S.Pd., M.Si selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam dan Bapak/Ibu staf pengajar Prodi Pendidikan Agama Islam yang telah membekali penuli dengan ilmu pengetahuan sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.
5. Bapak Imran, M.Ag selaku Penasehat Akademik (PA) sekaligus pembimbing I dan Bapak Muliadi, S.Ag., M.Ag selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktu guna membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan karya tulis/skripsi ini.
6. Kepada kepala sekolah SMP Negeri 3 Bukit Kabupaten Bener Meriah, staf, guru beserta siswa/i yang telah memberikan kesempatan meneliti dan membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Kepada sahabat-sahabat yang selama ini selalu ada; Farida Syari, Adelia Wirawan, Putri Yana, Rinda Agustina, Hartati Yuningsih, dan seluruh teman-teman prodi pendidikan agama islam angkatan

2017 yang telah memberikan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Penulis sadari skripsi ini masih banyak kekurangannya. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran untuk penyempurnaan skripsi ini. Dan semoga segalanya dapat menjadi berkah serta bernilai disisinya. Dan semoga skripsi ini juga dapat bermanfaat bagi kita semua, Aamiin Yarabba' Alaamiin.

Banda Aceh, 6 Desember 2021

Penulis,

Khairun Nisa
NIM. 170201110



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
ABSTRAK	xii
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
E. Kajian Terdahulu.....	8
F. Defenisi Operasional	9
BAB II : LANDASAN TEORITIS.....	11
A. Efektivitas Pembelajaran.....	11
1. Pengertian Efektivitas Pembelajaran	11
2. Unsur-Unsur Pembelajaran.....	13
3. Ciri-Ciri Pembelajaran.....	17
4. Prinsip-Prinsip Pembelajaran.....	18
5. Macam-Macam Metode Pembelajaran	21
6. Strategi Pembelajaran.....	26
B. Pembelajaran Daring	28
1. Pengertian Pembelajaran Daring	28
2. Dasar Hukum Pembelajaran Daring	30
3. Macam-Macam Metode Pembelajaran Daring	32
4. Media Pembelajaran Daring	34
5. Manfaat Pembelajaran Berbasis Daring	37
6. Dampak Positif dan Negatif Pembelajaran Daring	39

BAB III : METODE PENELITIAN	43
A. Metode Penelitian	43
B. Jenis Penelitian	43
C. Pendekatan Penelitian	43
D. Sumber Data	44
E. Lokasi Penelitian	45
F. Subyek Penelitian	45
G. Teknik Pengumpulan Data	46
H. Teknik Analisis Data	48
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	49
A. Lokasi Penelitian	49
1. Profil SMPN 3 Bukit Bener Meriah	49
2. Struktur Sekolah SMPN 3 Bukit Bener Meriah	52
3. Visi Misi SMPN 3 Bukit Bener Meriah	53
B. Hasil Penelitian	54
C. Pembahasan Hasil Penelitian	72
BAB V : PENUTUP	76
A. Kesimpulan	76
B. Implikasi	77
C. Saran	77
DAFTAR PUSTAKA	78
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel No	Halaman
1.1 Data Siswa Tiga Tahun Terakhir	50
1.2 Rincian Keterangan Kepala Sekolah	51
1.3 Data Rincian Para Pendidik	51
1.4 Data Jumlah Pendidik Berdasarkan Bidang Studi (Tugas Mengajar)	52
1.5 Data Ruang Sarana dan Prasarana	52



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 SK Dosen Pembimbing
- Lampiran 2 SK Izin Melakukan Penelitian
- Lampiran 3 SK Telah Melakukan Penelitian
- Lampiran 4 Surat Edaran Pemerintah NO. 4 Tahun 2020
- Lampiran 5 Lembar Wawancara
- Lampiran 6 Dokumentasi



ABSTRAK

Nama : Khairun Nisa
NIM : 170201110
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan / Pendidikan Agama Islam
Judul : Efektivitas Pembelajaran Berbasis Daring di SMPN 3 Bukit Bener Meriah
Tanggal Sidang : 27 Desember 2021
Tebal Skripsi : 82 Halaman
Pembimbing I : Imran, M.Ag
Pembimbing II : Muliadi, S. Ag., M.Ag

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh penyebaran wabah Corona Virus Disease (Covid-19) yang melanda Indonesia dan dunia diakhir tahun 2019 hingga saat ini tahun 2021 yang memberikan dampak yang cukup besar dalam kehidupan masyarakat Indonesia, salah satunya dalam aspek pendidikan. Dengan munculnya wabah ini sehingga memaksa pemerintah untuk mengeluarkan kebijakan tentang proses pembelajaran di Indonesia harus dilaksanakan secara daring atau belajar dari rumah. Adapun Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas dan kendala yang dialami oleh guru dan peserta didik pada saat proses pembelajaran daring berlangsung. Penelitian ini termasuk kedalam jenis penelitian fenomenologi yang menggambarkan segala bentuk tindakan dan fenomena yang dilakukan oleh subjek yang diteliti dalam pelaksanaan pembelajaran daring. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menggambarkan bahwa pelaksanaan pembelajaran berbasis daring di SMPN 3 Bukit Kabupaten Bener Meriah jika dilihat dari pernyataan wakil kepala sekolah SMPN 3 Bukit peserta didiknya telah mencapai nilai standar KKM pada proses pembelajaran berbasis daring. Adapun pencapaian nilai peserta didik tersebut tidak diberikan begitu saja. Dimana pihak sekolah betul - betul memikirkan solusi lain untuk membantu nilai peserta didik dalam proses belajar secara daring menggunakan aplikasi whatsApp yang dibarengi dengan pembuatan modul pembelajaran yang sudah berisi bahan bacaan, contoh soal dan tugas-tugas yang harus disiapkan oleh peserta didik dan dikumpulkan pada waktu yang sudah ditetapkan. Namun jika dilihat dari kendala atau masalah yang dihadapi oleh guru dan peserta didik proses pembelajaran berbasis daring tersebut masih tidak efektif dan masih harus ditingkatkan lagi kedepannya terkait dengan kemampuan dalam menggunakan media daring (dalam jaringan).

Kata kunci : *Efektivitas, Pembelajaran Daring, Covid-19*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki makna yang sangat penting dalam kehidupan. Makna penting pendidikan ini telah menjadi kesepakatan yang luas dari setiap elemen masyarakat. Rasanya, tidak ada yang mengingkari, apalagi menolak, terhadap arti penting dan signifikansi pendidikan terhadap individu dan juga masyarakat.¹ Sehingga kita harus benar-benar menyadari bahwa hidup ini adalah kumpulan dari proses belajar setiap harinya selama kita masih memiliki tenaga dan waktu. Serta belajar menuntut ilmu bisa dari siapa saja dan dimana saja, agar kelak kita mendapatkan kemuliaan dengan ilmu yang dimiliki. Tak terkecuali pada masa sekarang ini yaitu pada masa pandemi covid-19.

Pandemi covid-19 tentu saja memberikan dampak yang sangat luas dalam berbagai bidang kehidupan saat ini. Tidak hanya menimbulkan masalah kesehatan tetapi juga memberikan dampak masalah pada bidang pendidikan, ekonomi, sosial, dan sebagainya. Pandemi covid-19 telah meluluhlantahkan sendi-sendi kehidupan manusia yang bermartabat, mulai kesehatan, pendidikan, sosio komunikasi, dan sosio ekonomi, bahkan menyentuh dimensi implementasi keagamaan.²

Virus Corona Disease (covid-19) adalah penyakit menular yang mirip dengan influenza yang disebabkan oleh *Severe Acute Respiratory*

¹ As' aril Muhajir, *Ilmu Pendidikan Perspektif Konseptual*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), hlm 17

² Hadion Wijoyo, dkk, *Efektivitas Proses Pembelajaran di Masa Pandemi*, (Sumatra Barat: CV Insane Cendekia Mandiri), hlm. 63.

Syndrome Coronavirus 2 (SARS-nCsoV-2). Covid-19 merupakan penyakit menular yang dapat dengan cepat dan mudah menyebar antar manusia.³

Covid-19 adalah nama virus yang bermula dari kota Wuhan “Cina” keganasannya telah menyerang sekitar 200 Negara diseluruh dunia, dan Indonesia termasuk dalam salah satunya. Sudah banyak korban yang berjatuhan akibat serangan makhluk berukuran nano milimeter ini. World Health Organization mengumumkan kasus ini sebagai Pandemi Global pada tanggal 11 Maret 2020.⁴

Presiden Joko Widodo mengumumkan bahwa Indonesia positif covid-19 pertama kali melalui konferensi persnya di istana kepresidenan pada senin pagi, 2 Maret 2020. Presiden menyebutkan bahwa sudah ada 2 orang positif terkena covid-19 yang sedang dirawat dirumah sakit. Tidak lama setelah itu, presiden mengumumkan status bencana Nasional dan mengeluarkan aturan *Sosial Distencing* yang kemudian diubah oleh WHO menjadi *Physical Distancing*. Melihat penyebarannya yang semakin luas dan cepat dari hari ke hari akhirnya pemerintah memutuskan untuk memberhentikan seluruh kegiatan belajar mengajar di sekolah dan kampus dengan menggantinya dengan kegiatan belajar mengajar di rumah.⁵

Pemberhentian proses belajar mengajar secara bertatap muka di atas diperkuat dengan Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2020

³ Masrul, dkk., *Pandemi Covid-19 Persoalan dan Refleksi di Indonesia*, (Jakarta: Yayasan Kita Menulis, 2020), hlm 21.

⁴ Fitria Widiyani Roosinda dkk., *Ramadhan dalam Masa Pandemic Covid-19*, (Jawa Timur: Qiara Media, 2020), hlm. 4.

⁵ Fitria Widiyani Roosinda, dkk., *Ramadhan dalam Masa Pandemic Covid-19*...hlm. 5.

tentang pembatasan sosial bersekala besar dalam rangka percepatan penanganan Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) dalam pasal 4 ayat (1) huruf a. peliburan sekolah dan tempat kerja, b. pembatasan kegiatan keagamaan; dan/atau, c. pembatasan kegiatan di tempat atau fasilitas umum.⁶

Surat edaran pemerintah untuk meliburkan proses pembelajaran dan menggantinya dengan belajar secara daring (*online*) disambut antusias oleh banyak kalangan tentu hal ini juga dirasakan oleh peserta didik dan para pengajar. Sekolah secara daring ini memberikan keleluasaan sejenak untuk lebih santai di pagi hari bagi guru dan peserta didik. Kegirangan karena mendapatkan libur panjang dan bisa punya banyak waktu untuk bersantai dirumah. Nyatanya hanya bertahan selama satu sampai dua minggu, mulai minggu ketiga ada efek bosan melanda para peserta didik dan guru.⁷

Secara umum mulai timbul permasalahan yang terjadi dalam pelaksanaan pembelajaran daring ini. Permasalahan berdasarkan ketersediaan infrastruktur ditempatkan menjadi masalah utama di beberapa daerah di Indonesia, khususnya di daerah 3T (terdepan, terluar, tertinggal) permasalahan yang dimaksud adalah seperti ketersediaan listrik dan akses internet pada satuan pendidikan.

Menurut Albert Effendi Pohan berdasarkan Data Pokok Pendidikan (Dapodik) Kemendikbud tahun 2020 terdapat 46.272 atau 18% satuan pendidikan dasar dan menengah tidak ada akses internet dan

⁶ Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2020 *Tentang Pembatasan Sosial Bersekala Besar Dalam Rangka Percepatan Penanganan Corona Virus Disease 2019 (Covid-19)*. hlm. 3.

⁷ Dosen Indonesia Sahabat PGM, *Suka Duka Mengajar Daring Saat Pandemic Covid 19*. (Padang: Pustaka Galeri Mandiri, 2020). hlm. 2.

8.281 satuan pendidikan atau 3% belum terpasang listrik. Disamping itu, mengacu pada hasil survey yang dilakukan oleh Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) pada tahun 2020 bahwa terdiri dari 40,2% satuan pendidikan tidak memberikan bantuan fasilitas kepada guru.⁸ Kondisi ini mengakibatkan pelaksanaan pembelajaran dalam jaringan tidak berjalan sebagaimana mestinya.

Permasalahan lain yang terjadi adalah permasalahan teknis yang dihadapi oleh kalangan pelajar, tenaga pengajar, dan orang tua. Permasalahan yang dialami oleh guru adalah kemampuan menggunakan teknologi dalam pembelajaran daring. Tidak semua guru menguasai berbagai platform pembelajaran sebagai media utama pendukung pembelajaran dalam jaringan ini. Guru-guru tidak unggul dan mahir menggunakan *e-learning*, *edmodo*, *schoolgy*, *google meet*, dan lain sebagainya. Sehingga hal ini menjadi permasalahan utama baik dari proses penyelenggara pembelajaran daring maupun hasil pembelajaran daring.

Permasalahan yang dialami peserta didik terdiri dari masalah finansial dan psikologis, secara finansial peserta didik di Indonesia tidak memiliki keadaan ekonomi yang sama baik. Sudah barang tentu hal ini menjadi permasalahan yang sangat serius banyak diantara peserta didik tidak bisa mengikuti pembelajaran dalam jaringan karena terkendala materi. Tidak bisa membeli alat belajar *online* seperti smartphone ataupun laptop sebagai fasilitas utama. Disamping itu, banyak juga peserta didik yang tidak sanggup membeli kuota internet.

⁸ Albert Effendi Pohan, *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*. (Jawa Tengah: Sarnu Utung, 2020). hlm. 4.

Adapun secara psikologis, peserta didik mengalami tekanan dalam mengikuti pembelajaran daring ini secara total. Ada banyak hal yang menjadi penyebabnya seperti banyaknya tugas yang harus dikumpul dengan tenggang waktu yang sangat terbatas dan peserta didik juga kurang mengerti secara total materi yang diberikan bagaimana mengerjakannya.⁹

Adapun permasalahan yang dialami oleh orang tua adalah pada saat pembelajaran daring di antaranya:

1. Tidak semua orang tua bisa membagi waktu antara pekerjaan dan pendampingan anak dirumah.
2. Orang tua harus mengeluarkan uang yang cukup banyak untuk pemasangan jaringan internet/membeli kuota internet.
3. Kekhawatiran bagi ibu yang bekerja dan tidak dapat melakukan pendampingan.
4. Orang tua cepat jengkel dan mudah emosi dalam mengajarkan anak.
5. Memerlukan waktu yang cukup lama agar orang tua bisa mulai beradaptasi dengan kebiasaan guru
6. Orang tua dituntut untuk bisa menggunakan teknologi dan melek ilmu pengetahuan.¹⁰

Salah satu sekolah yang terdapat di Bener Meriah yang menerapkan pembelajaran daring (dalam jaringan) pada masa pandemi covid-19 adalah SMPN 3 Bukit Kabupaten Bener Meriah. Berdasarkan

⁹ Albert Effendi Pohan, *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*...hlm. 5.

¹⁰ Meda Yuliani, dkk., *Pembelajaran Daring Untuk Pendidikan Teori & Penerapan*, (Jakarta: Yayasan Kita Menulis, 2020). hlm. 30-31.

observasi awal informasi yang diberikan oleh Bapak Masrura, S.Pd selaku kepala sekolah beliau mengatakan bahwa saat proses pembelajaran daring (dalam jaringan) berlangsung pada awalnya proses pembelajaran daring terlihat efektif namun disaat berjalannya proses pembelajaran daring ditemukan beberapa masalah yang dialami oleh pendidik (guru) dan peserta didik, misalnya seperti, gangguan jaringan internet pada saat proses pembelajaran, meningkatnya harga kuota internet, dan pada saat proses pembelajaran berlangsung peserta didik kurang memahami tentang penyampaian materi pelajaran yang dipaparkan oleh pendidik (guru) sehingga para pendidik harus berulang-ulang dalam memaparkan kembali materi yang disampaikan sebelumnya.

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam tentang **“Efektivitas Pembelajaran Berbasis Daring Pada Masa Covid-19 di SMPN 3 Bukit Kabupaten Bener Meriah”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah peneliti paparkan diatas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana efektivitas pembelajaran pada masa covid-19 di SMP N 3 Bener Meriah?
2. Apa kendala yang dialami peserta didik saat proses pembelajaran pada masa covid-19?

C. Tujuan Peneletian

Tujuan dari penulisan proposal ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui efektivitas pembelajaran pada masa covid-19 di SMPN 3 Bukit Kabupaten Bener Meriah
2. Untuk mengetahui kendala yang dialami saat proses belajar pada masa covid-19.

D. Manfaat Penelitian

Kegunaan yang dapat di ambil dari penelitian adalah:

1. Bagi penulis, sebagai penambah wawasan dan pengalaman dalam meneliti Efektivitas pembelajaran berbasis daring pada masa covid-19. Dan manfaatnya bagi peserta didik, sebagai pengalaman atau pelajaran yang dapat diambil hikmahnya dari timbulnya permasalahan yang ada pada masa covid-19 ini.
2. Bagi peneliti yang lain, diharapkan menjadi referensi atau tambahan pengetahuan untuk membantu melakukan penelitian yang lebih lanjut.

E. Kajian Terdahulu

Penelitian terdahulu bertujuan untuk mendapatkan perbandingan selanjutnya untuk menemukan inspirasi, untuk penelitian selanjutnya menghindari anggapan kesamaan dengan penelitian ini. Maka penulis mencantumkan beberapa hasil penelitian terdahulu sebagai berikut:

1. Jurnal yang ditulis oleh Sitti Wasia,¹¹ Mahasiswa Program Studi Administrasi Pendidikan Universitas Muhammadiyah Kendari, yang berjudul “Efektivitas Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemic Covid-19 di SMA Negeri 1 Lambadia”. Penelitian ini

¹¹ Sitti Wasia, *efektivitas pembelajaran daring pada masa pandemic covid-19 di SMA Negeri 1 Lambadia*: 2021, Diakses pada tanggal 05 juli 2021 dari situs <https://www.google.com/search?q=Jurnal+Siti+Wasia+efektivitas+pembe%3Bajaran+dari+ng+pada+asa+pandemic&coq>

sendiri bertujuan untuk mengetahui sejauh mana ke efektifan atau pencapaian yang di dapat dengan menggunakan pembelajaran secara daring. Dari hasil wawancara dan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran secara daring khususnya di SMA Negeri 1 Lambandian kurang efektif dilaksanakan. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor, diantaranya fasilitas seperti Handphone, sinyal internet, kesibukan orang tua, kemampuan penguasaan teknologi, kemampuan ekonomi, kuota internet, keterbatasan guru dalam menjelaskan materi, serta keterbatasan peserta didik dalam memahami materi pembelajaran. Sehingga pembelajaran secara tatap muka dirasa lebih efektif dari pada proses pembelajaran secara daring.

2. Diantara penelitian yang terkait dengan masalah efektivitas pembelajaran secara daring adalah “Efektivitas Pembelajaran Daring Menggunakan Google Classroom di MTS Yapi”, ditulis oleh Sinta Tia Hariani, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Study Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta Tahun 2020.

Dalam Skripsi ini penulis meneliti tentang efektivitas pembelajaran daring menggunakan google classroom di MTSYapi tapi diantara hasil penelitiannya dapat disimpulkan penggunaan Aplikasi Google Classroom pada Sekolah MTSYapi kurang efektif, itu disebabkan banyaknya kendala seperti keterbatasan internet maupun ketidak pahaman akan penggunaan aplikasi tersebut. Dikatakan kurang efektif karena tidak mencakup point-point keefektivitan yang telah ditentukan oleh peneliti yaitu tidak adanya peningkatan belajar peserta

didik malahan peserta didik mengalami penurunan minat belajar dalam pembelajaran daring yang berlangsung selama pandemi covid-19.¹²

Adapun perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang ditulis penulis peneliti adalah: penelitian yang sedang peneliti tulis tentang keefektivitasan pembelajarannya dan kendala yang dialami peserta didik dalam proses belajar daring. Sedangkan penelitian terdahulu lebih memprioritaskan tentang macam-macam permasalahan yang timbul serta penghambat pembelajaran dari sistem pembelajaran daring itu sendiri.

F. Defenisi Operasional

Untuk memudahkan dalam memahami judul penelitian tentang “Efektivitas Pembelajaran Berbasis Daring Pada masa Covid-19 di SMPN 3 Bukit Bener Meriah”, maka peneliti memandang perlu untuk memberikan penegasan dan penjelasan seperlunya terkait istilah-istilah yang terdapat dalam penelitian, yaitu sebagai.

1. Efektivitas

Pengertian efektivitas secara umum adalah menunjukkan sampai seberapa jauh tercapainya suatu tujuan yang terlebih dahulu ditentukan. Pengertian efektivitas menurut hidayat bahwa efektivitas adalah suatu

¹² Sinta Tia Hariani, *Efektitivitas Pembelajaran Daring Menggunakan Google Classroom di MTS Yapi*, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Study Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta Tahun: 2020, Diakses pada tanggal 05 Juli 2021 dari situs <https://www.google.com/search?q=Pdf+Skripsi+Sinta+Tia+Hariani+efektivitas+pembelajaran+daring+menggunakan+google+clasroom+di+MTS+YAPI&oq>

ukuran yang menyatakan seberapa jauh target (kuantitas, kualitas, dan waktu) telah tercapai.¹³

2. Pembelajaran

Menurut undang-undang nomor 20 tahun 2003 pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.¹⁴

3. Daring Atau Online

Online dalam Bahasa Indonesia disebut daring karenanya media online disebut juga media daring. Daring artinya “dalam jaringan” yakni terhubung melalui jaringan komputer, internet, dan sebagainya.¹⁵

4. Covid-19

Corona virus atau Covid-19 adalah kumpulan virus yang bisa menginfeksi sistem pernapasan. Pada banyak kasus, virus ini hanya menyebabkan infeksi pernapasan ringan, seperti flu. Namun, virus ini juga bisa menyebabkan infeksi pernapasan berat, seperti pneumonia, *Middle-East Respiratory* infeksi virus corona atau covid-19 bisa menyebabkan penderitanya mengalami gejala flu, seperti hidung berair, sakit kepala, batuk, nyeri tenggorokan, dan demam.¹⁶

¹³ Sattar, *Buku Ajar Ekonomi Koperasi*, (Yogyakarta: Budi Utama, 2017), hlm. 249.

¹⁴ Albert Effendi Pohan, *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*....hlm. 1.

¹⁵ Syaifuddin Zuhri, dkk., *Teori Komunikasi Massa dan Perubahan Masyarakat*, (Malang: Prodi Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Malang, 2019), hlm. 99.

¹⁶ Cakta Indra Gunawan, dkk., *Anomali Covid-19 Dampak Positif Virus Corona Untuk Dunia*, (Malang: IRDH, 2020), hlm. 1.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Efektivitas Pembelajaran

1. Pengertian Efektivitas Pembelajaran

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) efektivitas berasal dari kata efektif yang berarti ada efeknya (akibatnya, pengaruhnya, kesannya), manjur atau mujarab, dapat membawa hasil, berhasil guna, usaha, tindakan, mulai berlaku.¹⁷ Adapun secara etimologi efektivitas berasal dari kata “*effectif*” artinya berhasil, ditaati, mengesankan, berlaku, mujarab, manjur, mustajab. Suatu pekerjaan dikatakan efektif apabila pekerjaan yang dilakukan oleh orang tersebut telah mengesankan, berhasil dan ditaati oleh orang lain dalam mencapai suatu tujuan tertentu.¹⁸ Dan secara terminologi efektivitas dimaknai sebagai keterlaksanaan tugas, tercapainya tujuan baik secara kualitatif maupun secara kuantitatif.¹⁹ Efektivitas selalu terkait dengan hubungan antara hasil yang diharapkan dengan hasil yang sesungguhnya dicapai. Efektivitas mengandung arti “keefektifan” (*efektiveness*) pengaruh/efek keberhasilan, atau kemandirian/kemujaraban.²⁰ Dengan kata lain dapat dipahami bahwa efektivitas menunjukkan sampai seberapa jauh pencapaian hasil yang sesuai dengan tujuan yang ditetapkan.

¹⁷ Dendy Sugono, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008). hlm.375.

¹⁸ Arif Ganda Nugroho dkk, *Mewujudkan Kemandirian Indonesia Melalui Inovasi Dunia Pendidikan*, (Cirebon: Insania, 2021). hlm. 384.

¹⁹ Bahar Agus Setiawan dkk, *Al-Islam dan Kemuhammadiyah*. (Jawa Timur: Academia Publication, 2021). hlm. 76.

²⁰ Lysa Angrayni, Yusliati. *Efektivitas Rehabilitasi Pecandu Narkotika Serta Pengaruhnya Terhadap Tingkat Kejahatan Di Indonesia*, (ponorogo: uwais inspirasi Indonesia, 2018). hlm13.

Menurut Adisasmita seperti yang dikutip oleh Ratna Ekasari efektivitas merupakan suatu kondisi atau keadaan, dimana dalam memilih tujuan yang hendak dicapai dan sarana atau peralatan yang digunakan, disertai tujuan yang diinginkan dapat tercapai dengan hasil yang memuaskan.²¹

Berdasarkan dari beberapa pengertian efektivitas yang dikemukakan di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa indikator efektivitas dalam arti tercapainya sasaran atau tujuan yang telah ditentukan sebelumnya merupakan sebuah pengukuran dimana suatu target telah tercapai sesuai yang telah direncanakan. Selain itu, konsep efektivitas merupakan suatu konsep yang bersifat multidimensional artinya dalam mendefinisikan efektivitas berbeda-beda sesuai dengan dasar ilmu yang dimiliki walaupun tujuan akhir dari efektivitas adalah selalu sama yaitu pencapaian tujuan.

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Proses pembelajaran dialami sepanjang hayat seorang manusia serta dapat berlaku dimanapun dan kapanpun.²²

²¹ Ratna Ekasari, *Model Efektivitas Dana Desa Untuk Menilai Kinerja Desa Melalui Pemberdayaan Ekonomi*, (Malang: AE Publishing, 2020), hlm. 20.

²² Moh. Suardi, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Budi Utama, 2018), hlm 7.

Pembelajaran merupakan suatu keadaan dimana lingkungan seseorang secara disengaja dikelola untuk memungkinkan turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus. Pembelajaran merupakan proses dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mengerti menjadi mengerti yang didasarkan pada pengalaman dan dapat merubah tingkah laku seseorang.²³

Menurut Dimiyati dan Mudjiono seperti yang dikutip oleh Lafudin pembelajaran adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain intruksional, untuk membuat peserta didik belajar secara aktif, yang menekankan pada penyediaan sumber belajar. Jadi Pembelajaran adalah setiap kegiatan yang dirancang oleh guru untuk membantu seseorang mempelajari suatu kemampuan dan nilai yang baru dalam suatu proses yang sistematis melalui tahap rancangan, pelaksanaan, dan evaluasi dalam konteks kegiatan belajar mengajar dalam proses pembelajaran.²⁴

Dari beberapa pengertian efektivitas dan pembelajaran yang dikemukakan di atas maka dapat disimpulkan bahwa efektivitas pembelajaran adalah menghasilkan belajar yang bermanfaat dan bertujuan bagi peserta didik, melalui prosedur pembelajaran yang tepat, dan menjadi tolak ukur keberhasilan dari sebuah proses pembelajaran antara peserta didik dengan peserta didik lainnya, atau peserta didik dengan guru dalam mencapai tujuan pembelajaran.

²³ Tuti Supatminingsih, dkk, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jawa Barat: Media Sains Indonesia. 2020). hlm. 14.

²⁴ Lafudin, M.Pd. *Belajar Pembelajaran*, (Yogyakarta: Budi Utama, 2017). hlm 13.

2. Unsur-Unsur Pembelajaran

Menurut Hamalik seperti yang dikutip oleh Tri Sutrisno ada beberapa unsur pembelajaran yang dapat mendukung kualitas pembelajaran yaitu: 1. Tenaga kependidikan khususnya guru. 2. Peserta didik, 3. Strategi pembelajaran, 4. Media pembelajaran, 5. Evaluasi belajar, 6. Tujuan pembelajaran.²⁵

Adapun unsur-unsur pembelajaran yang dikemukakan tersebut di atas sebagai berikut;

1. Tenaga Kependidikan Khususnya Guru

Kata kependidikan berkenaan dengan bidang pekerjaan mendidik. Kata ini berasal dari kata pendidik berawalan “ke” dan berakhiran “an”, berarti proses atau kegiatan mendidik dalam konteks pendidikan di Indonesia, kata pendidikan berarti sama dengan menunjuk kata “keguruan dan ilmu pendidikan” sehingga apabila dikaitkan dengan tenaga kependidikan berarti orang-orang yang terlibat dalam proses kegiatan pendidikan. Jadi tenaga kerja kependidikan adalah anggota masyarakat yang mengabdikan diri dan diangkat untuk menunjang penyelenggaraan pendidikan. Dalam konteks ini adalah anggota masyarakat dengan kriteria dan standar tertentu diangkat untuk menunjang penyelenggaraan proses pendidikan pada satuan pendidikan seperti pendidik, kepala sekolah, pengawas, pustakawan, dan peneliti.²⁶

²⁵ Tri Sutrisno, *Keterampilan dasar Mengajar*, (Jawa Timur : Duta Media Publishing. 2019) hlm. 45.

²⁶ Rusydi Ananda, *Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan*, (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia 2018), hlm 16.

2. Peserta Didik

Awalnya peserta didik disebut sebagai objek pembelajaran, namun pada perkembangannya peserta didik ialah subjek pembelajaran yang aktif dan keberadaannya menentukan pelaksanaan pendidikan secara umum. Peserta didik bukanlah pelengkap komponen pendidikan, melainkan wajib ada dan berada di sekolah. Oleh karena itu, mereka harus dilayani dan dipenuhi segala hak yang melekat pada peserta didik sebagai unsur pembelajaran.²⁷

3. Strategi Pembelajaran

Strategi berasal dari bahasa Yunani yaitu *Strategos* yang artinya suatu usaha agar mencapai kemenangan pada suatu pertempuran. Strategi mulanya digunakan pada lingkungan militer, namun istilah strategi digunakan dalam berbagai bidang yang memiliki esensi yang relatif sama termasuk diadopsi dalam konteks pembelajaran yang dikenal dalam istilah strategi pembelajaran.

Menurut Moedjiono seperti yang dikutip oleh Haudi strategi pembelajaran merupakan kegiatan pendidik untuk memikirkan dan mengupayakan terjadinya konsistensi antara aspek-aspek dari komponen pembentuk sistem pembelajaran, dimana untuk itu pendidik menggunakan langkah tertentu, strategi pembelajaran juga dapat dimaknai secara sempit strategi mempunyai kesamaan dengan metode yang berarti cara untuk mencapai tujuan belajar yang telah ditentukan. Adapun secara

²⁷ Tri Sutrisno, *Keterampilan dasar Mengajar*, ... hlm. 46.

luas strategi dapat diartikan sebagai suatu cara menetapkan keseluruhan aspek yang berkaitan dengan pencapaian tujuan pembelajaran, termasuk perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran.²⁸

4. Media Pembelajaran

Media pembelajaran mempunyai peranan penting untuk efektivitas proses pembelajaran. Di dalam mendidik peserta didik, metode pembelajaran yang hanya menggunakan penyampaian materi satu arah seperti menyampaikan ceramah dapat membuat peserta didik merasa bosan dan kurang termotivasi di dalam proses belajar mengajar, dengan menggunakan media pembelajaran seorang pengajar dituntut untuk menjadi kreatif dan inovatif dalam menciptakan media pembelajaran yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan pada peserta didik.²⁹

5. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi merupakan salah satu komponen dari sistem pendidikan yang harus dilakukan secara sistematis dan terencana sebagai alat untuk mengukur keberhasilan atau target yang akan dicapai dalam proses pendidikan dan pembelajaran, evaluasi juga merupakan suatu tahapan akhir dari suatu proses pembelajaran

²⁸ Haudi, *Strategi Pembelajaran*, (Sumatra Barat: Insan Cendikia Mandiri. 2021) hlm, 1-2.

²⁹ Andrew Fernando Pakfahan, *Pengembangan Media Pembelajaran*, (Yayasan Kita Menulis : 2020), hlm. 9.

yang dengannya dapat diketahui keberhasilan proses pembelajaran tersebut sesuai dengan tujuan yang diharapkan.³⁰

6. Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran adalah cara bagi guru untuk menyusun, mengurutkan, dan merencanakan tujuan pembelajaran untuk periode intruksional tertentu, biasanya untuk tujuan menggerakkan peserta didik menuju pencapaian tujuan pendidikan yang lebih besar dan berjangka panjang seperti memenuhi harapan pembelajaran, berkinerja baik pada tes standar atau lulus dari sekolah menengah atas yang dipersiapkan untuk kuliah. Untuk alasan ini tujuan pembelajaran merupakan strategi utama dalam pembelajaran berbasis kecakapan, yang mengacu pada sistem pengajaran, pengukuran, penilaian, dan pelaporan akademik peserta didik yang menunjukkan pemahaman tentang pengetahuan dan keterampilan yang diharapkan untuk dipelajari sebelum mereka maju ke pelajaran berikutnya, atau naik tingkat kelas berikutnya.³¹

3. Ciri-Ciri Pembelajaran

Pada umumnya model-model pembelajaran yang baik memiliki sifat-sifat atau ciri-ciri yang dapat dikenali secara umum sebagai berikut:

1. Memiliki prosedur yang sistematis. Sebuah model pembelajaran bukan sekedar merupakan gabungan berbagai fakta yang disusun secara sembarangan, tetapi merupakan

³⁰ Muhammad Ilyas Ismail, *Evaluasi Pembelajaran konsep Dasar, Prinsip, Teknik, dan Prosedur*, (Depok : Raja Grafindo Persada. 2020). hlm 2.

³¹ Muhammad, *Pembelajaran SKI di Madrasah*, (Mataram: Sanabil. 2020), hlm 71.

prosedur yang sistematis untuk memodifikasi perilaku peserta didik, yang didasarkan pada asumsi-asumsi tertentu.

2. Hasil belajar ditetapkan secara khusus. Setiap model pembelajaran menentukan tujuan-tujuan khusus hasil belajar yang diharapkan dicapai peserta didik secara rinci dalam bentuk unjuk kerja yang dapat diamati. Apa yang harus dipertunjukkan oleh peserta didik setelah menyelesaikan urutan pengajaran disusun secara rinci dan khusus.
3. Penetapan lingkungan secara khusus. Menetapkan keadaan lingkungan secara spesifik dalam model pembelajaran.
4. Interaksi dengan lingkungan. Semua model pembelajaran menetapkan cara yang memungkinkan peserta didik melakukan interaksi dan bereaksi dengan lingkungan. Dengan memahami secara baik karakteristik model-model mengajar secara umum tersebut diharapkan para guru dalam mengembangkan model pembelajaran yang dianggap cocok dengan karakteristik dengan mudah dapat mengembangkannya. Pentingnya model pembelajaran tersebut dapat digambarkan didalam fungsi dan sumbernya.
5. Ukuran keberhasilan, Model harus menetapkan kriteria keberhasilan suatu unjuk kerja yang diharapkan dari peserta didik. Model pembelajaran senantiasa menggambarkan dan menjelaskan hasil-hasil belajar dalam bentuk perilaku yang seharusnya ditunjukkan oleh peserta didik setelah menempuh dan menyelesaikan urutan pengajaran.³²

³² Ujang dan Hidayat. *Model-Model Pembelajaran Efektif*, (Jawa Barat: Yayasan Budhi Mulia Suka Bumi. 2016). hlm 68-69.

4. Prinsip-Prinsip Pembelajaran

Prinsip pembelajaran merupakan asas pedoman yang harus dikerjakan seorang guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Adapun prinsip-prinsip pembelajaran tersebut adalah:

- a. Prinsip motivasi adalah upaya guru untuk menumbuhkan dorongan belajar baik dalam maupun pada luar diri anak sehingga anak belajar seoptimal mungkin sesuai dengan potensi yang dimilikinya.
- b. Prinsip latar belakang adalah upaya guru dalam proses belajar mengajar memerhatikan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang telah dimiliki anak agar tidak terjadi pengulangan yang membosankan.
- c. Prinsip pemusatan perhatian adalah usaha untuk memusatkan perhatian anak dengan jalan mengajukan masalah yang hendak dipecahkan lebih terarah untuk mencapai tujuan yang hendak dicapai.
- d. Prinsip keterpaduan, merupakan hal yang penting dalam pembelajaran. Oleh karena itu, guru dalam menyampaikan materi hendaknya mengaitkan suatu pokok bahasan dengan pokok bahasan lain, atau sub pokok bahasan dengan sub pokok bahasan lain agar anak mendapat gambaran keterpaduan dalam proses perolehan hasil belajar.
- e. Prinsip pemecahan masalah adalah situasi belajar yang dihadapkan masalah-masalah. Hal ini dimaksudkan agar anak peka dan juga mendorong mereka untuk mencari, memilih, dan

menentukan pemecahan masalah sesuai dengan kemampuannya.³³

- f. Prinsip menemukan adalah kegiatan menggali potensi yang dimiliki anak untuk mencari, mengembangkan hasil perolehannya dalam bentuk fakta dan informasi. Untuk itu, proses belajar mengajar yang mengembangkan potensi anak tidak akan menyebabkan kebosanan.
- g. Prinsip belajar sambil bekerja, yaitu suatu kegiatan yang dilakukan berdasarkan pengalaman untuk mengembangkan dan memperoleh pengalaman baru. Pengalaman belajar yang diperoleh melalui bekerja tidak mudah dilupakan oleh anak. Dengan demikian, proses belajar mengajar yang memberi kesempatan kepada anak untuk bekerja, berbuat sesuatu akan memupuk kepercayaan diri, gembira, dan puas karena kemampuannya tersalurkan dengan melihat hasil kerjanya.
- h. Prinsip belajar sambil bermain, merupakan kegiatan yang dapat menimbulkan suasana yang menyenangkan bagi peserta didik dalam belajar, karena dengan bermain pengetahuan, keterampilan, sikap, dan daya fantasi anak berkembang. Suasana demikian akan mendorong anak aktif dalam belajar.
- i. Prinsip perbedaan individu yakni upaya guru dalam proses belajar mengajar yang memerhatikan perbedaan individu dari tingkat kecerdasan, sifat, dan kebiasaan atau latar belakang keluarga. Hendaknya guru tidak memperlakukan anak seolah-olah sama semua.

³³Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran Di sekolah Dasar*. (Jakarta: Kencana, 2013). hlm 87.

- j. Prinsip hubungan sosial adalah sosialisasi pada masa anak yang sedang tumbuh yang banyak dipengaruhi oleh lingkungan sosial. Kegiatan belajar hendaknya dilakukan secara berkelompok untuk melatih anak menciptakan suasana kerja sama dan saling menghargai satu sama lain.³⁴

5. Macam-Macam Metode Pembelajaran

Macam-macam jumlah metode mengajar mulai yang paling tradisional sampai yang paling moderen, sesungguhnya banyak dan hampir tidak dapat dihitung dengan jari-jari tangan.

Berikut ini beberapa metode yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran, di antaranya:

a. Metode Ceramah

Metode ceramah adalah sebuah metode mengajar dengan menyampaikan informasi dan pengetahuan secara lisan kepada sejumlah peserta didik yang pada umumnya mengikutip secara pasif. Dalam hal ini biasanya guru memberikan uraian mengenai topik tertentu di tempat tertentu dan dengan alokasi waktu tertentu pula.

Metode ceramah sering disebut metode kuliah ataupun pidato. Metode ini adalah sebuah cara melaksanakan pengajaran yang dilakukan dengan guru secara menolong dan hubungan satu arah. Aktivitas peserta didik dalam pengajaran yang menggunakan metode ini hanya menyimak sambil sesekali mencatat.³⁵

³⁴ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran Disekolah Dasar...*, hlm 88.

³⁵ Ujang S. Hidayat, *Model-Model Pembelajaran Efektif*. (Jawa Barat: Yayasan budhi Mulia Sukabumi, 2016) hlm. 55.

b. Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab adalah cara penyajian pelajaran dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab, terutama dari guru kepada peserta didik, tetapi dapat pula dari peserta didik kepada guru. Metode ini dimaksudkan untuk merangsang untuk berpikir dan membimbing peserta didik dalam mencapai kebenaran.³⁶

c. Metode Diskusi

Salah satu cara mendidik yang berupaya memecahkan masalah yang dihadapi, baik dua orang atau lebih yang masing-masing mengajukan argumentasinya untuk memperkuat pendapatnya. Tujuan penggunaan metode diskusi ialah untuk memotivasi dan memberi stimulasi kepada peserta didik agar berpikir dengan renungan yang dalam.

d. Metode kisah/Cerita

Al-Quran dan Hadits banyak meredaksikan kisah untuk pesan-pesannya. Seperti kisah malaikat, para nabi, umat terkemuka pada zaman dahulu dan sebagainya. Dalam kisah itu tersimpan nilai-nilai pedagogis-religius yang memungkinkan anak didik mampu meresapinya.

e. Metode Demonstrasi

Demonstrasi dalam hubungannya dengan penyajian informasi dapat diartikan sebagai upaya peragaan tentang suatu cara melakukan sesuatu. Metode demonstrasi ini adalah metode mengajar dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan, dan urutan melakukan sesuatu kegiatan, baik secara langsung

³⁶ Ujang S. *Hidayat, Model-Model Pembelajaran Efektif...*, hlm. 56.

maupun melalui penggunaan media pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan yang sedang disajikan.

f. Metode Karyawisata

Metode karyawisata adalah metode dalam proses belajar mengajar peserta didik perlu diajak keluar sekolah, untuk meninjau tempat tertentu objek yang mengandung sejarah, hal ini bukan rekreasi, tetapi untuk belajar atau memperdalam pelajarannya dengan langsung atau kenyataan. Karena itu, dikatakan teknik karyawisata, adalah cara mengajar yang dilaksanakan dengan mengajak peserta didik ke suatu tempat atau obyek yang bersejarah untuk mempelajari atau meneliti sesuatu, seperti meninjau peninggalan-peninggalan sejarah di Mesir atau di Indonesia sendiri, metode ini dilakukan dalam waktu singkat, dan adapula waktu yang panjang.³⁷

g. Metode Tutorial

Metode tutorial ini diberikan dengan bantuan tutor. Setelah peserta didik diberikan bahan ajar, kemudian peserta didik diminta untuk mempelajari bahan ajar tersebut. Pada bagian yang dirasakan sulit, peserta didik dapat bertanya pada tutor.

h. Metode Perumpamaan

Suatu metode yang digunakan untuk mengungkapkan suatu sifat dan hakikat dari realitas sesuatu. Perumpamaan dapat dilakukan dengan men-tasybih-kan sesuatu (menggambarkan sesuatu dengan sesuatu yang lain yang serupa), seperti

³⁷ Ujang S. Hidayat, *Model-Model Pembelajaran Efektif...*, 57-58

mengumpamakan sesuatu yang rasional-abstrak dengan sesuatu yang bisa diindera.³⁸

i. Metode Pemahaman dan Penalaran

Metode ini dilakukan dengan mengakibatkan akal dan kemampuan berfikir anak didik secara logis. Metode ini adalah metode mendidik dengan membimbing anak didik untuk dapat memahami problema yang dihadapi dengan menemukan jalan keluar yang benar dari berbagai macam kesulitan dengan melatih anak didik menggunakan pikirannya dalam mendata dan menginvestasikan masalah, dengan cara memilah-milah, membuang mana yang salah, meluruskan yang bengkok, dan mengambil yang benar.

j. Metode Suri Tauladan

Metode yang dapat diartikan sebagai ``keteladanan yang baik``. Dengan adanya teladan yang baik itu, maka akan menumbuhkan hasrat bagi orang lain untuk meniru atau mengikutinya, karena memang pada dasarnya dengan adanya contoh ucapan, perbuatan dan contoh tingkah laku yang baik dalam hal apapun, maka hal itu merupakan sesuatu analiyah, baik bagi pendidikan anak, maupun dalam kehidupan dan pergaulan manusia sehari-hari.³⁹

k. Metode Peringatan dan Pemberian Motivasi

Motivasi adalah kekuatan yang menjadi pendorong kegiatan individu untuk melakukan suatu kegiatan mencapai tujuan. Misalnya kebutuhan seseorang akan makanan menuntut

³⁸ Ujang S. *Hidayat, Model-Model Pembelajaran Efektif...*, 59.

³⁹ Ujang S. *Hidayat, Model-Model Pembelajaran Efektif...*, 60

sosial mendorong seseorang untuk melakukan berbagai upaya kegiatan sosial. Motivasi terbentuk oleh tenaga-tenaga tersebut para ahli memberikan istilah yang berbeda, seperti desakan atau *drive*, motif, atau *motive*, kebutuhan atau *need* dan keinginan atau *wish*.

l. Metode Praktek

Kegiatan ini dilakukan di lapangan, yang bisa berarti ditempat kerja, maupun di masyarakat. Keunggulan dari metode ini adalah pengalaman nyata yang diperoleh bisa langsung dirasakan oleh peserta, sehingga dapat memicu kemampuan peserta dalam mengembangkan kemampuannya. Sifat metode praktek ini adalah pengembangan keterampilan.

m. Metode Kerja Sama

Metode kerjasama adalah upaya saling membantu antara dua orang atau lebih, antara individu dengan kelompok lainnya dalam melaksanakan tugas atau menyelesaikan problema yang dihadapi dan menggarap berbagai program yang bersifat prospektif, guna mewujudkan kemaslahatan dan kesejahteraan bersama.

n. Metode Penugasan/Resitasi

Metode penugasan tidak sama dengan istilah pekerjaan rumah, tapi jauh lebih luas. Tugas dilaksanakan di rumah, di sekolah, di perpustakaan dan tempat lainnya. Metode penugasan untuk merangsang anak aktif belajar baik secara individual atau

kelompok. Oleh karena itu, tugas dapat dikerjakan secara individual maupun secara komunal (kelompok).⁴⁰

6. Strategi Pembelajaran

Strategi adalah suatu pola yang direncanakan dan ditetapkan secara sengaja untuk melakukan kegiatan atau tindakan. Strategi mencakup tujuan kegiatan, siapa yang terlibat dalam kegiatan, isi kegiatan, proses kegiatan, dan sarana penunjang kegiatan. Strategi yang diterapkan dalam kegiatan pembelajaran disebut strategi pembelajaran. Strategi pembelajaran merupakan pendekatan menyeluruh dalam suatu sistem pembelajaran yang berupa pedoman umum dan kerangka kegiatan untuk mencapai tujuan pembelajaran, yang dijabarkan dari pandangan falsafah atau teori belajar tertentu.⁴¹

Strategi pembelajaran harus mengandung penjelasan tentang metode atau prosedur dan teknik yang digunakan selama proses pembelajaran berlangsung, artinya metode atau prosedur dan teknik pembelajaran merupakan bagian dari strategi pembelajaran sehingga hubungan antara strategi, tujuan, dan metode pembelajaran dapat digambarkan suatu kesatuan sistem yang bertitik tolak dari penentuan tujuan pembelajaran, pemilihan strategi pembelajaran, dan perumusan tujuan, yang selanjutnya diimplementasikan kedalam berbagai metode yang relevan selama proses pembelajaran berlangsung.⁴²

Menurut Medjiono, seperti yang dikutip oleh Haudi strategi pembelajaran merupakan kegiatan pendidik untuk memikirkan dan

⁴⁰ Ujang S. Hidayat, *Model-Model Pembelajaran Efektif...*, 61-62

⁴¹ Farid Nasrullah, Fitri Umardiyah, *Efektivitas Strategi Pembelajaran Think Talk Write (TTW) Pada Pembelajaran Matematika*, (Jawa Timur : 2020), hlm 11.

⁴² Farid Nasrullah, Fitri Umardiyah, *Efektivitas Strategi Pembelajaran Think Talk Write (TTW) Pada Pembelajaran Matematika...*, hlm 12.

mengupayakan terjadinya konsistensi antara aspek dari komponen pembentuk sistem pembelajaran, dimana untuk itu pendidik menggunakan langkah tertentu. Merujuk dari beberapa pendapat di atas strategi pembelajaran dapat dimaknai secara sempit dan luas. Secara sempit strategi mempunyai kesamaan dengan metode yang berarti cara untuk mencapai tujuan belajar yang telah ditentukan. Secara luas strategi dapat diartikan sebagai suatu cara menetapkan keseluruhan aspek yang berkaitan dengan pencapaian tujuan pembelajaran, termasuk perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran.⁴³

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran merupakan suatu rencana tindakan atau perbuatan yang termasuk juga penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya/ kekuatan dalam suatu pembelajaran. Ini berarti bahwa di dalam penyusunan suatu strategi baru sampai pada proses penyusunan rencana kerja belum sampai pada tindakan. Strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu, artinya bahwa arah dari semua keputusan penyusunan strategi adalah pencapaian tujuan, sehingga penyusunan langkah-langkah pembelajaran, pemanfaatan berbagai fasilitas dan sumber belajar semuanya diarahkan dalam upaya pencapaian tujuan.

B. Pembelajaran Daring

1. Pengertian Pembelajaran Daring

Daring adalah akronim dalam jaringan yang artinya terhubung melalui jejaring komputer, internet, dan sebagainya yang maksudnya adalah kegiatan proses belajar mengajar antara pendidik dan peserta didik dilakukan secara daring. Daring merupakan singkatan dari “dalam

⁴³ Haudi, *Strategi Pembelajaran...*, hlm. 2.

jaringan” sebagai pengganti kata *online* yang sering digunakan dalam kaitannya dengan teknologi internet daring juga merupakan terjemahan dari istilah *online* yang bermakna tersambung kedalam jaringan internet. Pembelajaran daring artinya pembelajaran yang dilakukan secara *online*, menggunakan aplikasi pembelajaran maupun jejaring sosial, belajar daring merupakan metode belajar yang menggunakan model interaktif berbasis internet dan *learning manajemen sistem* (LMS) seperti menggunakan aplikasi Zoom, Google Meet dan lainnya.⁴⁴

Pembelajaran daring sudah sangat dikenal di kalangan masyarakat, biasanya dikenal dengan istilah pembelajaran online selain itu juga dikenal dengan istilah pembelajaran jarak jauh di mana aktivitas belajar mengajar tidak dilaksanakan secara langsung atau tatap muka, melainkan melalui suatu media elektronik.⁴⁵

Prinsip pembelajaran daring merupakan terselenggaranya pembelajaran yang berarti suatu proses pembelajaran yang bertujuan pada interaksi dan kegiatan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran daring tidak hanya terpaku kepada pemberian tugas saja, melainkan pendidik harus tersambung dalam proses pembelajaran daring tersebut. Adapun beberapa prinsip dari pembelajaran daring, diantaranya sebagai berikut:

1. Sistem harus secara cepat dalam menjawab soal;
2. Sistem pembelajaran harus sesederhana mungkin, sehingga mudah untuk dipahami;

⁴⁴ R. Gilang, K. *Pelaksanaan Pembelajaran Daring di Era Covid-19*, (Jawa Tengah, Lutfi Gilang: 2020), hlm. 17-18.

⁴⁵ Farid Ahmadi, Hamidulloh Ibd, *Desain Pendidikan dan Teknologi Pembelajaran Daring*, (Semarang : Qahar Publisher. 2021), hlm. 41.

3. Sistem pembelajaran sebaiknya, dibuat personal sehingga pemakai sistem tidak saling terganggu;⁴⁶

Selain prinsip pembelajaran daring, pembelajaran daring juga memiliki beberapa ketentuan. Ketentuan belajar daring sudah diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia tentang batasan-batasan dalam melaksanakan pembelajaran daring, adapun ketentuan-ketentuan itu sebagai berikut:

1. Tugas dan aktivitas harus disesuaikan dengan minat dan keadaan peserta didik, serta memperhatikan kesenjangan akses serta fasilitas belajar di rumah;
2. Difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup yang mengenai covid-19 (Corona Virus Disease -19), juga fokus pada pendidikan karakter peserta didik;
3. Pembelajaran dilaksanakan guna memberikan pengalaman yang mengesankan untuk peserta didik.
4. Peserta didik tidak dibebani dengan tuntutan untuk menuntaskan seluruh capaian kurikulum satuan pendidikan guna naik kelas.
5. Bukti atau tugas peserta didik dari rumah harus diberi umpan balik dari pendidik yang bersifat kualitatif, tidak melulu harus bersifat kuantitatif atau nilai-nilai.

Selanjutnya dalam pembelajaran daring, pendidik tidak dibatasi dalam menentukan media guna menyampaikan materi kepada peserta didik. Akan tetapi pendidik harus mengacu pada prinsip dari pembelajaran yang sudah dijabarkan di atas, dengan kata lain media

⁴⁶ Farid Ahmadi, Hamidulloh Ilda, *Desain Pendidikan dan Teknologi Pembelajaran Daring...*hlm 43

yang digunakan pendidik harus bisa digunakan oleh peserta didik sehingga komunikasi antar kedua pihak dapat dilakukan secara baik.⁴⁷

1. Dasar Hukum Pembelajaran Daring

Diawal tahun 2020 dunia digemparkan dengan makhluk berukuran super nano, makhluk ini sempat beberapa kali berganti nama sebelum akhirnya World Health Organization (WHO) mengumumkan Corona Virus Disease (Covid-19) sebagai nama dari makhluk berbahaya ini. Corona virus Disease (Covid-19) telah berkembang dan menjangkiti hampir seluruh bagian bumi salah satunya adalah Indonesia untuk memutus rantai penyebaran sejumlah kebijakan dikeluarkan oleh pemerintah Republik Indonesia salah satu kebijakan awal yang dikeluarkan yaitu meliburkan kegiatan belajar mengajar di sekolah dan menggantinya dengan proses pembelajaran secara daring (*online*).⁴⁸

Proses pembelajaran secara daring di Indonesia diselenggarakan dengan aturan dan sistem yang terpusat pada peraturan yang ditetapkan oleh pemerintah. Untuk mengatur pembelajaran daring pemerintah merumuskan dasar-dasar hukum penyelenggaraan pembelajaran di masa pandemi corona virus Disease 19 (Covid-19). Adapun dasar hukum dimaksud adalah:

- a. Keppres no. 11 tahun 2020, tentang penetapan kedaruratan kesehatan masyarakat covid-19.
- b. Keppres No. 12 tahun 2020, tentang penetapan bencana nonalam penyebaran corona virus disease (covid-19) sebagai bencana nasional.

⁴⁷ Farid Ahmadi, Hamidulloh Ibd, *Desain Pendidikan dan Teknologi Pembelajaran Daring*...hlm 43

⁴⁸ Dosen Indonesia Sahabat PGM, *Kuliah Daring Kisah Mengajar Saat Pandemi*. (Padang : Pustaka Galeri Mandiri, 2020), Hlm .1.

- c. Surat keputusan kepala BNPB nomor 9.A. tahun 2020 tentang penetapan status keadaan tertentu darurat bencana wabah penyakit akibat virus corona di Indonesia.
- d. SE Mendikbud No. 3 Tahun 2020, tentang pencegahan covid-19 pada satuan pendidikan.
- e. Surat Mendikbud No.46962/MPK.A/HK/2020. Tentang pembelajaran secara daring dan bekerja dari rumah dalam rangka pencegahan penyebaran covid-19 pada perguruan tinggi.
- f. SE Mendikbud No. 4 Tahun 2020, tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran virus corona.

Surat Edaran Menteri PANRB No.19 Tahun 2020, tentang penyesuaian sistem kerja aparatur sipil Negara dalam upaya pencegahan penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19) di lingkungan instansi pemerintah.⁴⁹

2. Macam-Macam Metode Pembelajaran Daring

Metode pembelajaran adalah prosedur, urutan, langkah-langkah dan cara yang digunakan guru dalam mencapai tujuan pembelajaran, dapat dikatakan metode pembelajaran yang difokuskan kepada pencapaian tujuan.⁵⁰ Adapun macam-macam metode pembelajaran daring (dalam jaringan) tersebut ialah:

⁴⁹ Albert Effendi Pohan, *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah...*, hlm.9-10.

⁵⁰ Kusnadi, *Metode Pembelajaran Kolaboratif*, (Jawa Barat, Edu Publisher; 2018). hlm. 13.

a. Metode *E-Learning*

E-learning berasal dari huruf 'e' (elektronik) dan 'learning' (pembelajaran). E-learning adalah pembelajaran yang menggunakan jasa elektronika. E-learning secara khusus didefinisikan sebagai pemanfaatan teknologi internet untuk mendistribusikan materi pembelajaran, sehingga peserta didik dapat mengakses dari mana saja.

E-learning merupakan metode belajar jarak jauh (*distance learning*) yang memanfaatkan teknologi komputer, jaringan komputer dan/atau internet dan memungkinkan pembelajar untuk belajar melalui komputer di tempat mereka masing-masing tanpa harus secara fisik pergi mengikuti pelajaran/perkuliah di kelas. E-learning sering pula dipahami sebagai suatu bentuk pembelajaran berbasis web yang bisa diakses dari internet di jaringan local atau internet. Komponen dalam e-learning berupa pelaksanaan, prasarana, jarak, sistem yang digunakan dan konten pembelajaran e-learning.⁵¹

b. *Mobile Learning*

Mobile learning (m-learning) adalah pembelajaran yang memanfaatkan teknologi dan perangkat *mobile*. Dalam hal ini perangkat tersebut dapat berupa PDA (*Personal Digital Assistant*), telepon seluler, laptop, tablet PC (*Tablet Personal Computer*), dan sebagainya. Dengan *mobile learning*, pengguna dapat mengakses konten pembelajaran di

⁵¹ Alwiya dan Sayyida, *Penerapan E-Learning Untuk Meningkatkan Inovasi Creativepreneur Mahasiswa*, (Tangerang/Banten, Universitas Raharja: 2020). hlm. 36.

mana saja dan kapan saja, tanpa harus mengunjungi suatu tempat tertentu. Jadi, pengguna dapat mengakses konten pendidikan tanpa harus terikat dengan ruang dan waktu.

Berdasarkan definisi tersebut, *mobile learning* merupakan model pembelajaran yang memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi. Pada konsep pembelajaran tersebut *mobile learning* membawa manfaat ketersediaan materi ajar yang dapat diakses setiap saat dan visualisasi materi yang menarik. Beberapa kemampuan yang harus disediakan oleh perangkat pembelajaran *m-learning* adalah adanya kemampuan untuk terkoneksi ke peralatan lain terutama komputer, kemampuan menyajikan informasi pembelajaran dan kemampuan untuk merealisasikan komunikasi antara pengajar dan pembelajar.⁵²

c. Metode *Quantum Learning*

Metode *Quantum Learning* adalah cara perubahan bermacam-macam interaksi, hubungan, dan inspirasi yang ada di dalam dan di sekitar momen belajar. *Quantum learning* mengasumsikan bahwa peserta didik, jika mampu menggunakan potensi nalar dan emosinya secara jitu, akan mampu menggunakan loncatan prestasi yang tidak terduga sebelumnya. Dengan menggunakan metode belajar yang tepat, peserta didik bisa meraih prestasi yang berlipat ganda. Salah satu konsep dari metode *quantum learning* adalah belajar itu harus mengasyikkan dan berlangsung dalam

⁵² Nizwardi Jalinus, dan Ambiyar, *Media & Sumber Pembelajaran*, (Jakarta, Prenada media Group : 2016). hlm. 219.

suasana gembira, sehingga pintu masuk untuk informasi baru akan lebih lebar dan terekam dengan baik.⁵³

3. Media Pembelajaran Daring

Media dalam pembelajaran daring ini adalah terkait dengan platform apa saja yang digunakan guru untuk memastikan pembelajaran daring bisa berjalan atau yang biasanya disebut media sosial apa yang digunakan oleh seorang guru untuk belajar mengajar saat pandemi. Guru pastinya memiliki berbagai alternatif media sosial atau platform yang bisa digunakan. Baik yang sederhana, maupun yang lebih canggih. Misalnya, WhatsApp, Blog, Zoom, Classroom, Google Meet, Messenger, Instagram, YouTube, Life, G Suite, Moodle, Edmodo, dan masih banyak lainnya. Berikut merupakan penjelasan lebih lanjut mengenai media yang dapat digunakan pada masa pembelajaran daring

a. WhatsApp

Merupakan kategori media sosial yang dapat digunakan sebagai alat yang digunakan untuk pembelajaran daring di masa pandemi covid-19, WhatsApp digunakan oleh berbagai lapisan masyarakat, pendidik muda maupun berpengalaman. Bagi pendidik muda yang memiliki literasi digital baik, WhatsApp digunakan sebagai aplikasi penunjang pembelajaran daring, namun bagi pendidik yang masih awam terhadap penggunaan *E-learning* maka WhatsApp menjadi aplikasi utama yang digunakan dalam pembelajaran.⁵⁴

⁵³ Arbangi, Dakir dan Umiarso, *Manajemen Mutu Pendidikan*, (Jakarta, Kencana : 2016). hlm. 192.

⁵⁴ Jeffry Handikha, dkk, *Pembelajaran Sains di Era Akselerasi Digital*, (Jawa Timur, Media Grafika: 2020). hlm 47-48

WhatsApp adalah aplikasi pengirim pesan dan lain-lain untuk smartphone. Dan lain-lain disini maksudnya bahwa aplikasi whatsapp ini bisa untuk mengirim gambar suara dan bahkan vidio. WhatsApp ini adalah sebagai media pengiriman pesan secara online yang memiliki fungsi yang hampir sama dengan *Short Message Service* (SMS) yang mulai jarang dipakai hanya saja anda tidak akan membutuhkan pulsa untuk menggunakannya, melainkan berdasarkan penggunaan kuota internet sehingga relatif lebih hemat.⁵⁵

b. Google Classroom

Classroom merupakan aplikasi berbasis web dan mobile yang dibuat oleh google pada tanggal 6 Mei 2014. Tujuan awalnya adalah untuk merampingkan proses berbagai file antara guru dan peserta didik. Seiring dengan perkembangan serta tuntutan kebutuhan pengguna, Classroom tidak hanya digunakan untuk berbagai file antara guru dengan peserta didik saja, tetapi bisa digunakan untuk proses pembelajaran secara daring (dalam jaringan) atau online.

Beberapa keuntungan Google Classroom yaitu:

1. Aplikasi didapatkan dan digunakan dengan Gratis.
2. Memiliki penyimpanan data yang besar, yaitu kurang lebih 15 GB.
3. Terhubung dengan aplikasi produk lain dari Google, seperti Google Drive dan Google Calender.

⁵⁵ Hamid Sakti Wibowo, *Panduan Literasi Internet*, (Jawa Tengah, Tira Media : 2021), hlm. 12

4. Terhubung dengan aplikasi youtube.
5. Mudah digunakan untuk pada komputer pribadi, Laptop, maupun mobile (Smartphone).
6. Bisa diakses kapan saja dan dimana saja.
7. Tidak memakan data akses/kuota yang besar.
8. Memfasilitasi guru untuk melakukan pengajaran dan peserta didik menerima materi.
9. Terjalin komunikasi dua arah.
10. Terdapat unsur multimedia (teks, gambar, audio, video). Dapat menambah jumlah guru dan siswa yang tidak terbatas.⁵⁶

c. Zoom

Zoom meeting adalah aplikasi komunikasi yang berbasis video. Aplikasi ini tergolong aplikasi yang fleksibel karena bisa diakses via Android, ios, dan website. Aplikasi ini merupakan aplikasi buatan Eric Yuan sejak 2011 dan saat ini berkantor pusat di San Jose, California, Amerika Serikat. Aplikasi Zoom meeting kerap dijadikan sebagai alat untuk meeting jarak jauh terutama dengan video. Dengan aplikasi zoom meeting, suatu meeting dapat dilakukan dengan jumlah partisipan mencapai 100 orang. Durasi dari meeting maksimal 40 menit apabila menggunakan akun zoom yang gratis.⁵⁷

⁵⁶ Abdul Rahman, *Panduan Praktis Pembelajaran Daring dengan Google Classroom dan Google Meet*, (Jakarta, Ele Media Kaputindo: 2021). hlm 2-4.

⁵⁷ Minhajun Ngabidin, *Pembelajaran Di Masa Pandemi, Inovasi Tiada Henti* (Yogyakarta, Budi Utama: 2021). hlm 80.

4. Manfaat Pembelajaran Daring

Pelaksanaan pembelajaran daring (dalam jaringan) di masa pandemi, pastinya memberikan manfaat dan dampak yang dapat membantu proses pembelajaran. Adapun manfaat pembelajaran daring antara lain.

- a. Efesien dengan kata lain peserta didik tidak perlu berangkat ke sekolah menempuh jarak yang jauh untuk mengikuti pembelajaran secara tatap muka dengan guru. Suasana belajar peserta didik juga akan lebih kondusif di tempat yang mereka rasa nyaman dan bisa membuat mereka lebih focus.
- b. kapasitas belajar yang lebih lama, terkadang peserta didik ketika di sekolah mengerti materi yang diberikan namun tidak banyak karena waktu belajar di sekolah terbatas dan peserta didik akan merasa lelah, dengan pembelajaran daring peserta didik bisa belajar lebih lama dan lebih banyak kephahaman materi yang didapat dan peserta didik tidak merasa lelah dalam belajar.
- c. Melatih kedisiplinan, tidak hanya di sekolah misalnya, ketika pembelajaran daring peserta didik juga dilatih kedisiplinan dengan jadwal pembelajaran daring yang sudah diberi guru, ketika mengerjakan tugas peserta didik juga diberi batasan waktu pengumpulan, peserta didik juga dilatih tanggung jawab dengan mengerjakan tugas yang diberi guru.
- d. Menjaga perkembangan otak, dengan pembelajaran daring ini peserta didik tetap melatih berkembangnya otak karena setiap hari intelegensi peserta didik akan bertambah karena tetap produktif dalam belajar.

- e. Kebersamaan keluarga, tidak semua orang tua paham akan potensi anaknya. Langkah ini merupakan kesempatan orangtua lebih mengetahui potensi anak memahami perkembangan intelejensi anak.⁵⁸

Adapun manfaat pembelajaran daring dalam jaringan yang lainnya yaitu :

- a. Meningkatkan kadar interaksi pembelajaran antara peserta didik dengan guru atau instruktur.
- b. Memungkinkan terjadinya interaksi pembelajaran dari mana dan kapan saja.
- c. Menjangkau peserta didik dalam cakupan yang luas.
- d. Mempermudah penyempurnaan dan penyimpanan materi pembelajaran.

Berdasarkan manfaat tersebut dapat dilihat bahwa model pembelajaran daring memberikan ruang yang lebih fleksibel bagi pendidik dan peserta didik. Kuncinya adalah mampu menguasai model pembelajaran tersebut.⁵⁹

5. Dampak Positif dan Negatif Pembelajaran Daring

Berikut dijabarkan dampak positif dan negatif dari pemberlakuan pembelajaran daring selama masa pandemi covid-19.

- a. Dampak Positif Pembelajaran Daring
 - 1. Terhindar Dari Virus Corona

Manfaat utama dari pembelajaran secara daring selama masa pandemi adalah terhindar dari virus corona.

⁵⁸ Yosi Wulandari dkk, *Praktik Gerakan Sekolah Menyenangkan*, (Yogyakarta, UAD Press : 2021). hlm. 197-198.

⁵⁹ Rini Mastuti dkk, *Teaching From Home “Dari Belajar Merdeka Menuju Merdeka Belajar”* (Yayasann Kita Menulis : 2020). hlm. 72.

Pembelajaran daring dilaksanakan sebagai pengganti pembelajaran tatap muka untuk menghindari kontak visik antara pembelajar dan pengajar. Kesehatan adalah harta yang berharga dan pengetahuan adalah kunci kesuksesan. Pembelajaran daring adalah jalan keluar paling aman di masa pandemi untuk menjaga tetap sehat sembari aktif dalam memperoleh ilmu.

2. Waktu dan Tempat Yang Fleksibel

Pelaksanaan pembelajaran daring memberikan kesempatan kepada pengajar maupun pembelajar untuk memilih waktu dan tempat yang mereka inginkan.

3. Efisiensi Biaya

Pemberlakuan pembelajaran daring tentu saja mengurangi pengeluaran biaya setiap harinya.⁶⁰

4. Pembelajaran Variatif, Aktif, Kreatif dan Mandiri

Pelaksanaan pembelajaran daring membuat pengajar menjadi lebih aktif dalam membuat dan menyampaikan konten pembelajaran yang lebih bervariasi dengan harapan pembelajaran menjadi tidak monoton. Materi pembelajaran yang diperoleh dari hasil belajar mandiri justru akan lebih lama dan lebih diingat dalam ingatan dari pada materi yang diperoleh dari sekedar mendengarkan penjelasan pengajar.

⁶⁰ Ketut Sudarsa dkk, *Covid-19 Perspektif Pendidikan*, (Yayasan Kita Menulis: 2020). hlm. 44.

5. Mengoperasikan Teknologi Lebih Baik

Bagi para pendidik dan peserta didik yang kurang paham tentang teknologi hal ini dapat menjadi kesempatan untuk menambah pengetahuan tentang teknologi dan dapat mempraktikkannya secara langsung oleh pendidik dan peserta didik itu sendiri.

6. Materi Bisa Dibaca Kembali

Kelebihan dari pembelajaran secara daring ini adalah materi yang disampaikan tersimpan dengan sangat baik dalam jaringan yang bisa dibuka dan dipelajari kapan saja. Hal ini tentu menjadi hal positif bagi pembelajar terutama bagi mereka yang memerlukan waktu lebih untuk memahami materi dibandingkan dengan yang lainnya. Para pembelajar juga dapat memilih materi mana yang ingin lebih fokus untuk dipelajari dan dipahami.⁶¹

b. Dampak Negatif dari Pembelajaran Daring

Adapun dampak negatif dari pembelajaran daring adalah ditemukannya kondisi yang kurang kondusif untuk pembelajaran daring ini karena para peserta didik tidak memperoleh pengawasan dari guru atau pengampu secara langsung. Bahkan tidak sedikit dari peserta didik yang memanfaatkan momen ini untuk bermain game. Kurangnya pengawasan dari orang tua juga membuat anak menjadi tidak terkendali dan melupakan kewajibannya sebagai seorang pelajar. Proses belajar daring seperti ini juga mengharuskan orang tua sebagai guru pengganti

⁶¹ Ketut Sudarsa dkk, *Covid-19 Perspektif Pendidikan...*, hlm. 45-46.

bagi anak-anaknya di rumah. Sayangnya banyak orang tua yang tidak siap untuk menjadi guru pengganti dengan anggapan bahwa yang seharusnya memberikan ilmu pengetahuan adalah gurunya di sekolah, bukan orang tua. Selain itu minimnya ilmu pengetahuan yang dimiliki orang tua membuat mereka enggan untuk mengajarkan anak-anaknya.

Dampak negatif lainya dari pembelajaran daring adalah keterbatasan sinyal. Melihat kondisi geografis di Indonesia yang tidak semuanya dapat terjangkau dengan sinyal yang baik membuat situasi pembelajaran daring menjadi beban bagi peserta didik. Selain itu tidak semua peserta didik memiliki fasilitas yang memadai untuk dapat mengakses materi pembelajaran. Dengan keterbatasan semacam ini banyak menimbulkan masalah. Salah satunya adalah peserta didik menjadi tidak *update* terkait informasi yang pengampu berikan.⁶²

⁶² Astry Fajria, dkk, *Pembelajaran di Tengah Pandemic Covid-19, Tantangan Yang Mendewasakan*, (Yogyakarta, UAD Press : 2021), hlm. 149.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Dalam melakukan sebuah penelitian diperlukan sebuah metode tertentu untuk menghasilkan sebuah penelitian yang akurat, bernilai ilmiah dan dapat dipertanggungjawabkan oleh peneliti. Dan metode ilmiah merupakan suatu cara memperoleh pengetahuan yang baru atau suatu cara untuk menjawab permasalahan-permasalahan penelitian yang dilakukan secara ilmiah.⁶³

B. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang bertujuan melakukan studi yang mendalam mengenai suatu unit sosial sedemikian rupa, sehingga menghasilkan gambaran yang terorganisir dengan baik dan lengkap mengenai unit sosial tersebut. Penelitian ini bersifat kualitatif. Penelitian kualitatif adalah mencari makna, pemahaman, pengertian, *verstehen* tentang suatu fenomena, kejadian, maupun kehidupan manusia dengan terlibat langsung dan/atau tidak langsung dalam setting yang diteliti, kontekstual, dan menyeluruh.⁶⁴

⁶³ Ronny Kountour, *Metode Penelitian Untuk Penulisan Skripsi dan Tesis*, (Jakarta: Ppm, 2003), hlm. 8.

⁶⁴ A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2014), hlm. 328.

C. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan fenomenologi. Fenomenologi disebut juga sebagai “fenomena” yang merupakan fakta yang disadari, dan masuk ke dalam pemahaman manusia. Maka fenomenologi merefleksikan pengalaman langsung manusia, sejauh pengalaman itu secara intensif berhubungan dengan suatu objek. Dalam pandangan fenomenologi ini, Penulis berusaha memahami arti peristiwa dan kaitan-kaitannya terhadap orang-orang yang berada pada situasi-situasi tertentu.⁶⁵

Penelitian ini berusaha mengamati sebuah peristiwa secara langsung yaitu efektivitas pembelajaran berbasis daring pada masa covid-19 di SMPN 3 Bukit Kabupaten Bener Meriah.

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data dapat diperoleh, dalam penelitian ini terdapat tiga macam sumber data, yaitu sebagai berikut:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang bersumber dari penelitian lapangan yaitu suatu data yang diperoleh langsung dari sumber pertama di lapangan yaitu baik dari responden maupun informen. Dalam penelitian ini sumber data primer diperoleh langsung dari Kepala Sekolah, guru, orang tua peserta didik, dan juga peserta didik sekolah SMPN 3 Bukit, Kecamatan Bukit Kabupaten Bener Meriah.

⁶⁵ Rahmat, dkk., *Studi Islam Kontemporer (Multi disciplinary Approach)*, (Malang: Pustaka Learning Center, 2020), hlm. 201-202.

2. Data Skunder

Data skunder adalah suatu data yang bersumber dari penelitian kepustakaan yaitu data yang tidak diperoleh secara langsung dari sumber pertamanya, melainkan bersumber dari data-data yang sudah terdokumentasi dalam bentuk bahan-bahan hukum.⁶⁶

3. Data Tersier

Bahan hukum tersier, yaitu sumber bahan hukum gabungan dari primer maupun sekunder. Bahan hukum tersier dalam penulisan ini terdiri atas kamus hukum, Kamus Besar Bahasa Indonesia, dan buku-buku pelajaran yang bersifat non hukum.

E. Lokasi Penelitian

Adapun penelitian yang berjudul “efektivitas pembelajaran berbasis daring pada masa covid-19 di SMPN 3 Bukit” dilaksanakan di sekolah SMPN 3 Bukit Kecamatan Bukit Kabupaten Bener Meriah.

F. Subyek Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁶⁷ Dalam penelitian ini, penulis mengambil populasi atau subyek penelitian yaitu seluruh peserta didik SMPN 3 Bukit Kecamatan Bukit, Kabupaten Bener Meriah.

⁶⁶ Made Pasek Diantha, *Metodologi Penelitian Hukum Normatif dalam Justifikasi Teori Hukum*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2017), hlm. 192.

⁶⁷ Ismail Nurdin, Sri Hartanti, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Surabaya: Media Sahabat Cendekia, 2019), hlm. 91.

2. Sampel

Secara umum sampel merupakan bagian dari civitas akademik SMPN 3 Bukit yang terdiri dari 14 orang, yaitu 1 (satu) orang kepala sekolah atau wakil kepala sekolah, selanjutnya 3 (tiga) orang pendidik/guru, dan 10 orang peserta didik/ siswa SMPN 3 Bukit Kecamatan Bukit, Kabupaten Bener Meriah.

G. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Yaitu peroses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, sambil bertatap muka dengan pewawancara sebagai pengaju atau pemberi pertanyaan dengan yang diwawancarai atau nara sumber.⁶⁸ Dalam penelitian ini peneliti akan melakukan wawancara dengan beberapa informan yang terkait seperti, kepala sekolah SMPN 3 Bukit. Proses wawancara yang akan dilakukan bukan berupa wawancara yang ter setruktur secara mutlak, sehingga pedoman wawancara sifatnya tidak mengikat, karena dapat saja terjadi peneliti memperoleh data yang tidak diperkirakan sebelumnya. Untuk keperluan analisa, hasil wawancara perlu di dokumentasikan, baik dengan pencatatan (transkripsi) maupun dengan bantuan alat rekam (*tape recorder*).

2. Observasi

Metode observasi atau pengamatan adalah cara yang sangat efektif untuk mengetahui apa yang dilakukan orang dalam konteks tertentu, pola rutinitas dan pola interaksi dari kehidupan mereka sehari-

⁶⁸ Zainuddin, *Metode Penelitian Hukum*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2014), hlm 105.

hari.⁶⁹ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode observasi non partisipan dimana peneliti tidak terlibat langsung dengan aktivitas subjek yang diamati, tetapi hanya sebagai penonton atau pengamat independen saja, dan observasi yang diambil yaitu observasi terstruktur, dimana observasi dirancang secara sistematis tentang apa yang akan diamati, kapan dan dimana tempatnya.⁷⁰

3. Bukti

Pengambilan data dan kegiatan pengamatan ini selain untuk menangkap apa yang diperoleh dari wawancara, juga merupakan penguat (konfirmasi langsung) terhadap data yang diperoleh dari proses wawancara.

4. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data penelitian mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat, koran, majalah, prasasti, notulen rapat, daftar nilai, agenda dan lain-lain. Metode dokumentasi memiliki keunggulan dan kelemahan dibanding dengan metode yang lain.⁷¹

H. Teknis Analisis Data

Teknik yang digunakan dalam analisis data ini adalah teknik triangulasi, yaitu teknik pengumpulan data dengan menggunakan berbagai macam teknik pengumpulan data (observasi, wawancara, dan

⁶⁹ Albi Anggito, dkk. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Jawa Barat: Jejak, 2018), hlm. 110.

⁷⁰ Siti Fadjarajani, dkk. *Metode Penelitian Pendekatan Multidisipliner*, (Gorontalo: Ideas Publishing, 2020), hlm. 165.

⁷¹ Johni Dimyanti, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Aplikasinya Pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), hlm. 100.

dokumentasi). Data yang terkumpul dari berbagai macam teknik itu, dibandingkan, dicari persamaan dan perbedaanya, ditarik benang merahnya, dirumuskan makna yang terkandung dibalik fenomena/peristiwa yang terjadi.⁷²



⁷² I Wayan Suwendra, *Metodologi Penelitian Kualitatif Dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, Kebudayaan dan Ke Agamaan*, (Bali: Nila cakra, 2028), hlm. 66.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMPN 3 Bukit Kabupaten Bener Meriah yang beralamat di Desa Waq Pondok Sayur Kecamatan Bukit Kabupaten Bener Meriah. SMPN 3 Bukit adalah salah satu sekolah negeri yang berdiri dibawah naungan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Bener Meriah.

1. Profil SMPN 3 Bukit Bener Meriah

Nama Sekolah	: SMP Negeri 3 Bukit
NPSN	: 10107260
Status Sekolah	: Negeri
Status Kepemilikan	: Pemerintah Daerah
SK Pendirian Sekolah	: 84/394/SK/2006
Tanggal SK Pendirian	: 04-04-2005
Alamat Sekolah	: Jln. Waq Pondok Sayur Kecamatan Bukit Kabupaten. Bener Meriah.
Tahun Berdiri	: 2006
Nama Kepala Sekolah	: Hayati, S.Pd
Akreditasi Sekolah	: C
Kurikulum	: Kurikulum 2013
Kode Pos	: 24582
E-Mail Sekolah	: Rahmanuddinsyara@Gmail.Com

Adapun mengenai rincian data siswa dalam tiga tahun terakhir di SMPN 3 Bukit tersebut dapat dilihat dari tabel di bawah ini

Data Siswa Tiga Tahun Terakhir

Tahun Pengajaran	Kelas VII				KELAS VIII				KELAS IX			
	L	P	Jumlah Siswa	Jumlah Rombel	L	P	Jumlah Siswa	Jumlah Rombel	L	P	Jumlah Siswa	Jumlah Rombel
2018/2019	9	1	10	1	17	11	28	1	19	11	30	1
2019/2020	6	5	11	1	11	15	16	1	11	7	18	1
2020/2021	8	7	15	1	11	4	15	1	10	8	18	1
Jumlah	23	13	36	3	39	30	59	3	40	26	66	3

Sumber : Dokumentasi Tata Usaha SMP Negeri 3 Bukit Tahun 2021

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa selama tiga tahun terakhir jumlah para peserta didik di SMPN 3 Bukit Bener Meriah dari kelas VII s/d IX yang paling banyak peserta didiknya yaitu pada tahun 2018/2019 yang mencapai 68 peserta didik. Namun pada tahun 2020/2021 telah menurun jumlah peserta didik yaitu berjumlah 48 peserta didik.

Rician Keterangan Kepala Sekolah

No	Jabatan	Nama	Jenis Kelamin	Usia	Pendidikan Akhir
1.	Kepala Sekolah	Hayati S.Pd	P	52	S1
2.	W. Kepala Sekolah	Hilliyah S.Pd	P	53	S1

Sumber : Dokumentasi Tata Usaha SMPN 3 Bukit Tahun 2021

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa kepala sekolah di SMPN 3 Bukit berjenis kelamin perempuan yang berusia (52) Tahun dan pendidikan terakhirnya S1, dan wakil kepala sekolahnya juga berjenis kelamin perempuan yang berusia (53) Tahun dan pendidikan terakhirnya juga S1.

Data Rincian Para Pendidik

Jumlah Guru	SMP Negeri	SMP Swasta	Keterangan
Jumlah Guru PNS	9 Orang	-	-
Jumlah Guru Non PNS	4 Orang	-	-

Sumber : Dokumentasi Tata Usaha SMPN 3 Bukit Tahun 2021

Tabel di atas menunjukkan bahwa pendidik yang PNS berjumlah 9 orang, sedangkan pendidik yang Non PNS berjumlah 4 orang.

Jumlah Pendidik, Berdasarkan Bidang Studi (Tugas Mengajar)

No	Ragam bidang studi	Jumlah pendidik	Jumlah keseluruhan
1	IPA	1	1
2	Bahasa Indonesia	1	1
3	Bahasa Inggris	1	1
4	Matematika	1	1
5	Penjaskes	2	2
6	Pendidikan Agama Islam	2	2
7.	PPKN	1	1
8.	Prakarya	1	1
9.	Seni Budaya	1	1
10.	IPS	1	1
11.	Bimbingan Konseling (BK)	1	1
Jumlah		13	13

Sumber : Dokumentasi Tata Usaha SMPN 3 Bukit Tahun 2021

Tabel di atas menunjukkan bahwa jumlah pendidik berdasarkan bidang studinya berjumlah 13 orang.

Data Ruang Sarana dan Prasarana

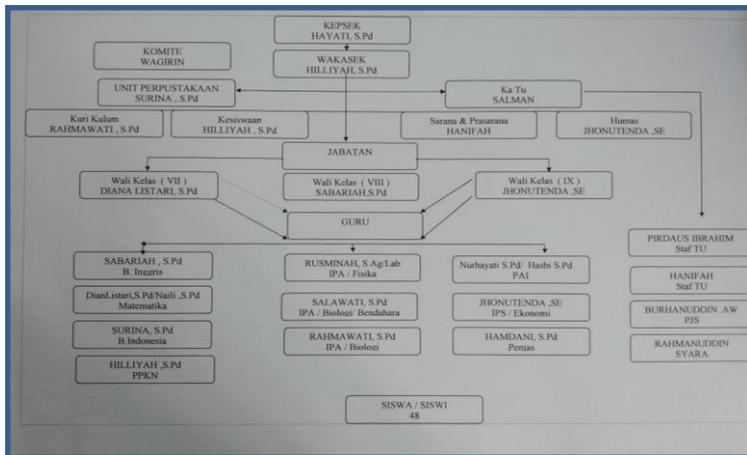
No	Jenis Ruangan	Jumlah Ruangan	Kondisi
1.	Ruang Kelas	3	Baik
2.	Perpustakaan	1	Baik
3.	Laboratorium	1	Baik
4.	Ruang Guru	1	Baik
5.	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
6.	Ruang Tata Usaha (TU)	1	Baik
7.	Ruang Prakarya	1	Baik
8.	Ruang Agama	1	Baik
9.	Ruang Osis	1	Baik
10.	Ruang Bk	1	Baik
11.	Ruang Pramuka	1	Baik
12.	Lab. Komputer	1	Baik
13.	Lab. IPA	1	Baik
14.	Ruang Lain-lain	1	Baik

Sumber : Dokumentasi Tata Usaha SMPN 3 Bukit Tahun 2021

Tabel di atas menjelaskan bahwa selain ruang belajar peserta didik, ada juga ruang lainnya seperti ruang perpustakaan, ruang prakarya, ruang agama, Lab. IPA, Lab, Komputer, dan lain-lain.

2. Struktur Sekolah SMPN 3 Bukit Bener Meriah

Berdasarkan hasil observasi, peneliti mendapatkan informasi mengenai struktur dari kepengurusan sekolah SMPN 3 Bukit Bener Meriah yang mana kepala sekolahnya dipimpin oleh ibu Hayati S.Pd dengan wakil kepala sekolah ibu Hilliyah S.Pd untuk lebih jelasnya struktur sekolah SMPN 3 Bukit dapat dilihat dari gambars berikut:



Sumber : Dokumentasi Tata Usaha SMPN 3 Bukit Tahun 2021

3. Visi Misi SMPN 3 Bukit Bener Meriah

a. Visi

Menjadikan SMPN 3 Bukit sebagai lembaga profesional menguasai imtek dan iptek.⁷³

b. Misi

1. Menanamkan kepercayaan kepada stakeholder dengan cara meningkatkan mutu pendidikan
2. Meningkatkan komitmen seluruh tenaga pendidik terhadap tugas pokok dan fungsi
3. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif dan efisien
4. Melaksanakan baca Al-Qur`an dan kajian serta shalat berjama`ah
5. Melaksanakan kultur sekolah islami.

⁷³ Sumber : Dokumentasi Tata Usaha SMPN 3 Bukit Bener Meriah Tahun 2021

6. Meningkatkan penguasaan ilmu komunikasi dan komputerisasi untuk menghadapi globalisasi.
7. Mengembangkan sumber daya manusia (SDM) melalui pembinaan Olimpiade, pidato bahasa Inggris, olah raga, dan kesenian yang siap berkompentensi secara nasional.
8. Menumbuhkan rasa cinta lingkungan yang bersih, indah, dan nyaman.⁷⁴

c. Tujuan

Mencerdaskan kehidupan bangsa dalam kultur Islami⁷⁵

B. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 04 s/d 16 November 2021 di SMPN 3 Bukit, yang beralamat jln. Waq Pondok Sayur, Kecamatan Bukit Kabupaten Bener Meriah, Provinsi Aceh. Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Tujuan dari penelitian skripsi ini yaitu untuk mengetahui efektivitas pembelajaran berbasis daring, dan kendala apa saja yang dialami oleh guru dan peserta didik saat proses pembelajaran daring pada masa Covid-19 di SMPN 3 Bukit Kabupaten Bener Meriah. Hasil dari penelitian ini peneliti peroleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, adapun untuk wawancara terdiri dari 14 orang, yaitu 1 (satu) orang kepala sekolah atau wakil kepala sekolah, selanjutnya 3 (tiga) Orang para pendidik/guru, dan 10 orang peserta didik/siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dengan Hayati, S.Pd selaku kepala sekolah SMPN 3 Bukit Bener Meriah. Bahwa terdapat

⁷⁴ Sumber : Dokumentasi Tata Usaha SMPN 3 Bukit Bener Meriah Tahun 2021

⁷⁵ Sumber : Dokumentasi Tata Usaha SMPN 3 Bukit Bener Meriah Tahun 2021

beberapa kendala yang dialami oleh siswa dan siswi pada saat proses belajar-mengajar secara daring/online. Kendala tersebut salah satunya adalah tidak tersedianya media pembelajaran seperti Smartphon, laptop, dan komputer, sehingga menghambat proses dari belajar-mengajar secara daring. Bahkan ada siswa yang harus bergantian memakai smartphon android dengan kakak ataupun abangnya untuk mengikuti proses belajar secara daring/online dengan guru dan temannya-temannya. Hal ini disebabkan oleh faktor keterbatasan ekonomi sebagian orang tua siswa yang kurang mampu untuk membeli media online tersebut.

Adapun kendala selanjutnya, tidak semua siswa paham akan penggunaan dari beberapa aplikasi yang disarankan oleh guru dalam membantu proses belajar-mengajar secara daring. Bahkan menurut sebagian siswa/siswi hal tersebut merupakan hal baru bagi mereka. Sehingga mereka membutuhkan waktu untuk menyesuaikan diri dalam proses belajar melalui aplikasi online tersebut.⁷⁶

Lebih khusus peneliti juga berbicara dengan Diana listari.S.Pd selaku wali kelas tiga SMPN 3 Bukit. Beliau menambahkan beberapa kendala yang dialami oleh siswa dan guru pada saat melakukan pembelajaran secara daring. Dari keterangannya bahwa alasannya hampir sama dengan yang dipaparkan oleh ibu Hayati, S.Pd di atas. Hanya saja ada sedikit tambahan dari beliau mengatakan bahwa pada saat melakukan proses belajar secara daring sering terjadi gangguan pada jaringan internet yang tidak stabil, sehingga pada saat beliau memaparkan mata pelajaran tersebut harus diulang-ulang beberapa kali

⁷⁶ Wawancara dengan ibu Hayati.S.Pd tanggal 4 November 2021 di SMPN 3 Bukit Kecamatan Bukit Kabupaten Bener Meriah.

agar semua siswa/siswi dapat memahami pelajaran yang sedang berlangsung.⁷⁷

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti juga menanyakan beberapa pertanyaan kepada kepala atau wakil kepala sekolah SMPN 3 Bukit terkait dengan efektivitas pembelajaran berbasis daring pada masa covid-19.

Peneliti : Bagaimana tanggapan ibu saat pertama kali mengetahui pemerintah menganjurkan siswa untuk belajar dengan sistem daring ?

Wakepsek : Kurang setuju, karena lokasi atau tempat kita merupakan wilayah pedesaan yang letak geografisnya lebih condong ke pertanian berbeda dengan daerah perkotaan yang merupakan wilayahnya berbasis pendidikan, apabila di tempat kita diterapkan sistem belajarnya secara daring maka hal tersebut akan mempengaruhi proses pembelajaran daring itu sendiri. Bahkan bisa dikatakan tidak akan efektif dan malahan akan muncul masalah-masalah baru. Disisi lain peserta didik akan lebih condong memilih pergi ke kebun mengikuti orang tuanya dari pada belajar daring dari rumah. Hal ini disebabkan karena beberapa faktor seperti kurang tersedianya sarana dan prasarana seperti handphone, laptop, computer, jaringan internet yang lelet, kouta internet yang mahal dan faktor lingkungan yang juga sangat mempengaruhi peserta didik untuk tidak mengikuti proses pembelajaran secara daring⁷⁸.

Dari pernyataan wakil kepala sekolah tersebut maka dapat peneliti simpulkan bahwa program pemerintah yang menganjurkan proses belajar-mengajar melalui daring yang diterapkan di sekolah-

⁷⁷ Wawancara dengan Diana listari.S.Pd tanggal 7 November 2021 di SMPN 3 Bukit Kecamatan Bukit Kabupaten Bener Meriah.

⁷⁸ Wawancara dengan Ibu Hilliyah. S.Pd Selaku Wakil Kepala Sekola SMPN 3 Bukit Bener Meriah di Ruang Guru Pada Tanggal 09 November 2021

sekolah lain dan khususnya sekolah SMPN 3 Bukit tidak seefektif dengan sekolah-sekolah yang berada di daerah perkotaan yang lingkungannya memang mendukung untuk dilakukannya proses belajar secara daring. Namun wakil kepala sekolah juga memberikan pernyataan lanjutan bahwa walaupun keadaan proses belajar seperti itu yang banyak dijumpai kendala saat belajar berlangsung pihak sekolah tidak menyerah begitu saja terhadap keadaan yang dialami saat ini sehingga dari pihak sekolah mencoba mencari solusi lain untuk membantu proses pembelajaran daring saat ini. Salah satunya dengan membuat modul pembelajaran yang didalam modul tersebut sudah tersedia seperti bahan bacaan, contoh soal-soal dan lain sebagainya. Kemudian peneliti juga menanyakan tentang aplikasi apa yang digunakan oleh pendidik dan peserta didik saat pembelajaran daring berlangsung.

- Peneliti : Apakah pihak dari sekolah telah menetapkan aplikasi apa yang akan digunakan guru dan siswa dalam proses pembelajaran daring ?
- Wakepsek : Ya” pihak sekolah sudah menetapkan aplikasi whatsApp sebagai salah satu sarana dalam proses pembelajaran daring, karena lebih mudah dipakai dan sudah umum digunakan di masyarakat ketimbang dengan aplikasi lainnya. Dan apabila penting atau mendadak pihak dari rumah sekolah akan menelpon peserta didiknya langsung terkait dengan proses pembelajaran. Itupun tidak semuanya lancar karena tidak semua murid mempunyai handphone pribadi untuk mengikuti proses belajar daring tetapi kebanyakan dari mereka menggunakan handphone orang tuanya.⁷⁹

⁷⁹ Wawancara dengan Ibu Hilliyah. S.Pd Selaku Wakil Kepala Sekolah SMPN 3 Bukit Bener Meriah di Ruang Guru Pada Tanggal 09 November 2021

Berdasarkan pernyataan di atas bahwa saat ini pihak sekolah beserta gurunya terus berusaha semaksimal mungkin untuk meningkatkan potensi pembelajaran siswa dengan menggunakan aplikasi whatsapp dan aplikasi belajar lainnya yang lebih mudah diakses oleh guru dan peserta didik. Walaupun dibarengi dengan banyak kendala-kendala yang lain dalam proses belajar yang sedang berlangsung. Peneliti juga menanyakan tentang apakah para peserta didik/siswa sudah mencapai nilai standar KKM saat proses belajar secara daring berlaku.

- Peneliti : Apakah dengan pembelajaran daring saat ini telah mencapai tujuan tertentu seperti pencapaian KKM siswa ?
- Wakepek : Kalau mengenai KKM siswa sebenarnya pada awal-awalnya proses pembelajaran daring dilakukan kemungkinan kebanyakan siswanya tidak akan mencapai standar dari KKM. Hal ini dikarenakan banyak masalah-masalah yang muncul dan dihadapi oleh siswa seperti tidak mempunyai handphon, pembelian kouta internet yang mahal, serta murid malas mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, dan bahkan mungkin murid tidak hadir pada saat pemberian tugas. Akan tetapi setelah berjalannya proses pembelajaran daring menggunakan aplikasi whatsapp yang dibantu juga dengan menggunakan metode lain seperti pembuatan modul yang cukup membantu proses pembelajaran sehingga target dari KKM siswa bisa tercapai pada akhirnya.⁸⁰

Dari pernyataan wakil kepala sekolah di atas maka ada kemungkinan nilai peserta didik pada awalnya akan mengalami penurunan. Akan tetapi setelah adanya usaha atau solusi yang dicari oleh

⁸⁰ Wawancara dengan Ibu Hilliyah. S.Pd Selaku Wakil Kepala Sekolah SMPN 3 Bukit Bener Meriah di Ruang Guru Pada Tanggal 09 November 2021

guru atau pihak sekolah terkait dengan pembelajaran daring seperti pemberian modul pembelajaran. Sehingga target dari standar KKM itu sendiri bisa dicapai oleh peserta didik. Selanjutnya peneliti juga menanyakan pertanyaan selanjutnya yaitu mengenai manfaat dari pembelajaran daring.

Peneliti : Bagaimana tanggapan ibu mengenai pemanfaatan pembelajaran daring ?

Wakepsek : Mengenai pemanfaatan pembelajaran daring ini menurut saya kurang memuaskan, karena di saat proses pembelajaran daring diterapkan ini ada beberapa kendala yang ditemui oleh siswa dan guru sehingga sistem pembelajarannya kurang efektif. Akan tetapi walaupun seperti itu pada dasarnya ada pula manfaat yang lain mereka peroleh atau rasakan. Seperti bagi siswa sendiri yang tidak terbiasa menggunakan teknologi jadi terbiasa mulai dari sekarang.⁸¹

Peneliti : Bagaimana menurut ibu mengenai kemudahan akses terhadap media daring yang digunakan ?

Wakepsek : Kalau guru dalam mengakses internet ini mudah, karena kalau secara pribadi saya selain ada subsidi pulsa, atau kuota yang diberikan pemerintah, di rumah juga ada menggunakan wifi. Tetapi yang susah itu untuk siswa karena belajar secara bertatap muka secara langsungpun terkadang banyak siswa kurang memahami apalagi secara daring, karena saat dalam proses pembelajaran daring ini. Ketika guru dalam menyampaikan materi kepada siswa. Lain yang disampaikan oleh guru dan lain pula yang dipahami oleh siswa, tetapi kami juga para guru tidak membiarkan begitu saja, kami juga sering menelpon siswa, tetapi yang mengangkat telpon tersebut bukan siswanya melainkan orang tua dari siswa itu sendiri.

⁸¹ Wawancara dengan Ibu Hilliyah. S.Pd Selaku Wakil Kepala Sekolah SMPN 3 Bukit Bener Meriah di Ruang Guru Pada Tanggal 09 November 2021

Tetapi tidak semua seperti itu, banyak juga siswa yang aktif.⁸²

Dari pernyataan tersebut di atas, maka dapat disimpulkan masih ada beberapa kendala yang terus ditemui oleh guru dalam menyampaikan materi pada proses belajar secara tatap muka saja peserta didik kurang bisa memahami materi pelajaran yang dipaparkan oleh guru, apa lagi dengan belajar secara daring. Adapun selanjutnya peneliti juga melontarkan pertanyaan terkait dengan kesan dan pesan mengenai pembelajaran daring.

Peneliti : Apa pesan dan kesan ibu mengenai pembelajaran daring saat ini ?

Wakepek : “Kalau kesan saat proses pembelajaran daring itu tidak efektif, dan kalau pesan, maunya jangan ada lagi pembelajaran itu secara daring, karena kendalanya begitu banyak, seperti di jaringan terkadang lancar, terkadang lelet, dan juga saat memberikan materi harus berulang-ulang dalam menyampaikan materi, maupun alat media yang digunakan itu terbatas seperti handphone, karena tidak semua ekonomi orang tua siswa itu sama rata.”⁸³

Berdasarkan hasil wawancara tersebut maka dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa pembelajaran daring ini kurang efektif apabila diterapkan di wilayah yang jaringan internetnya kurang lancar/lemah. Kemudian walaupun dikemudian hari proses pembelajaran daring digunakan di sekolah-sekolah sebaiknya hal-hal seperti jaringan internet atau pelatihan peningkatan teknologi informasi dan komunikasi bagi guru dan peserta didik itu perlu diperhatikan oleh sekolah ataupun

⁸² Wawancara dengan Ibu Hilliyah. S.Pd Selaku Wakil Kepala Sekolah SMPN 3 Bukit Bener Meriah di Ruang Guru Pada Tanggal 09 November 2021

⁸³ Wawancara dengan Ibu Hilliyah. S.Pd Selaku Wakil Kepala Sekolah SMPN 3 Bukit Bener Meriah di Ruang Guru Pada Tanggal 09 November 2021

pemerintah. Selanjutnya peneliti juga mewawancarai beberapa guru yang mengajar di sekolah SMPN 3 Bukit Bener Meriah terkait dengan proses pembelajaran daring saat ini.

Peneliti : Dalam proses pembelajaran daring ibu menggunakan aplikasi apa ?

Responden 1 : Menurut ibu Rahmawati selaku guru bahasa Indonesia kalau mengenai aplikasi yang digunakan, saya sendiri menggunakan aplikasi whatsApp (wa) untuk proses pembelajaran daring seperti yang dianjurkan oleh pihak rumah sekolah.⁸⁴

Responden 2 : Menurut ibu Wahyu Fitria selaku guru matematika bahwa aplikasi yang digunakan untuk proses pembelajaran daring itu dengan memakai aplikasi whatsApp, dan untuk materi terkadang dikirim berupa foto, video, gambar, dan terkadang juga web, dari youtube dan dari berbagai sumber lain.⁸⁵

Responden 3 : Menurut ibu Rusmina selaku guru fisika beliau juga mengatakan mengenai Media atau aplikasi yang digunakan saat proses pembelajaran daring yaitu “memakai aplikasi whatsApp, dan saat ingin menyampaikan materi atau memberikan tugas, maka materi dan tugasnya diketik, atau ditulis lalu di foto kedalam kertas dan dikirim ke group whastApp tersebut”⁸⁶

Peneliti : Metode pembelajaran apa yang ibu gunakan dalam pembelajaran daring ?

Responden 1 : Menurut ibu Rahmawati, mengenai metode pembelajaran daring yang digunakan, yaitu dengan metode penugasan dan ceramah, dengan mengirim materi, dan mengirim tugas kepada siswa, lalu siswa

⁸⁴ Wawancara dengan Ibu Rahmawati S.Pd Selaku guru bahasa Indonesia SMPN 3 Bukit Bener Meriah di Ruang Guru Pada Tanggal 09 November 2021

⁸⁵ Wawancara dengan Ibu Wahyu Fiiitria S.Pd Selaku guru matematika SMPN 3 Bukit Bener Meriah di Ruang Guru Pada Tanggal 09 November 2021

⁸⁶ Wawancara dengan Ibu Rusmina S.Pd Selaku guru fisika SMPN 3 Bukit Bener Meriah di Ruang Guru Pada Tanggal 09 November 2021

mengerjakannya dirumah, dan mengenai hasilnya dikirim lagi dengan menggunakan aplikasi whatsapp yaitu dengan difhoto.⁸⁷

Responden 2 : Menurut ibu Wahyu Fitria, beliau menegaskan bahwa untuk metode yang digunakan hanya sebatas memberikan tugas dan materi, kalau untuk metode khusus itu tidak ada.⁸⁸

Responden 3 : Menurut ibu Rusmina “adapun metode yang saya gunakan yaitu metode penugasan dan ceramah, dan juga mengirim video, yaitu dengan cara mendownload video dan seterusnya dikirim kepada siswa”.⁸⁹

Berdasarkan keterangan tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa para guru di SMPN 3 Bukit Bener meriah telah sepakat mengenai aplikasi yang akan digunakan dalam pembelajaran daring adalah aplikasi WhatsApp karena dianggap lebih mudah dan sudah umum digunakan. Adapun mengenai penggunaan metode para guru sepertinya menggunakan metode yang sama juga, yaitu metode ceramah dan penugasan yang dianggap lebih mudah dan praktis dari pada metode yang lain. Namun ada beberapa kendala yang dilontarkan oleh guru disaat peneliti mulai menanyakan tentang kendala yang dialami guru dalam pembelajaran daring.

Peneliti : Apa kendala yang ibu temui dalam pembelajaran daring ?

Responden 1 : Menurut ibu Rahmawati mengenai kendala beliau berpendapat bahwa dalam proses pembelajaran daring ada beberapa kendala, yang ditemui seperti jaringan

⁸⁷Wawancara dengan Ibu Rahmawati S.Pd Selaku guru bahasa Indonesia SMPN 3 Bukit Bener Meriah di Ruang Guru Pada Tanggal 09 November 2021

⁸⁸Wawancara dengan Ibu Wahyu Fitria S.Pd Selaku guru matematika SMPN 3 Bukit Bener Meriah di Ruang Guru Pada Tanggal 09 November 2021

⁸⁹Wawancara dengan Ibu Rusmina S.Pd Selaku guru fisika SMPN 3 Bukit Bener Meriah di Ruang Guru Pada Tanggal 09 November 2021

lelet, sebagian orang tua siswa kurang mampu dalam perekonomian sehingga sulit untuk membeli handphone android untuk anaknya, kemudian walaupun ada itu menggunakan handphone orang tua mereka, tetapi tidak semua seperti itu, ada juga siswa yang sudah menggunakan handphone miliknya sendiri”.⁹⁰

Responden 2 : Menurut ibu Wahyu Fitria terkait dengan kendala yang ditemui saat proses pembelajaran daring yaitu, ketika saat diberikan tugas kepada peserta didik belum tentu mereka akan mengerjakan tugas tersebut. Kemudian apabila peserta didik diberikan tugas berupa membaca belum tentu para peserta didik mau membacanya, ini juga termasuk berupa kendala saat mengikuti proses pembelajaran daring.⁹¹

Responden 3 : Menurut ibu Rusmina bahwa mengenai kendala ada beberapa yaitu, “yang pertama sebagian siswa tidak mempunyai handphone, dan ada sebagian siswa tidak mengerjakan atau tidak mengirim tugas yang diberikan oleh guru, kebanyakan siswa juga tidak merespon apa yang sudah diperintahkan oleh guru”⁹²

Peneliti : Bagaimana koneksi internet disekolah dan dirumah ibu, apakah mendukung proses pembelajaran secara daring ?

Responden 1 : Menurut ibu Rahmawati “Kalau mengenai koneksi internet itu bisa dikatakan sangat buruk, apalagi di rumah saya sangat tidak lancar, jadi harus keluar untuk mencari tempat yang mudah untuk mengakses internet itu, tetapi kalau sudah diluar rumah juga bisung/ribut karena banyak suara mobil-mobil yang

⁹⁰ Wawancara dengan Ibu Rahmawati S.Pd Selaku guru bahasa Indonesia SMPN 3 Bukit Bener Meriah di Ruang Guru Pada Tanggal 09 November 2021

⁹¹ Wawancara dengan Ibu Wahyu Fiiitria S.Pd Selaku guru matematika SMPN 3 Bukit Bener Meriah di Ruang Guru Pada Tanggal 09 November 2021

⁹² Wawancara dengan Ibu Rusmina S.Pd Selaku guru fisika SMPN 3 Bukit Bener Meriah di Ruang Guru Pada Tanggal 09 November 2021

lewat, pokoknya belajar secara daring ini bisa dikatakan sangat tidak efektif”⁹³

Responden 2 : Menurut ibu Wahyu Fitria, “kalau untuk koneksi internet di rumah saya menggunakan data kuota internet sendiri, jadi sedikit lebih mendukung untuk proses belajar daring”⁹⁴

Responden 3 : Menurut ibu Rusmina, Mengenai jaringan internet terkadang tidak lancar, walaupun sudah memakai kuota internet yang sudah diberikan oleh pemerintah”⁹⁵

Peneliti : Apakah ibu ada mengalami kendala dalam menggunakan aplikasi yang sedang digunakan ?

Responden 1 : Menurut ibu Rahmawati, mengenai kendala penggunaan aplikasi media yaitu “kurang paham dalam memakai media tersebut, namun masih bisa diatasi”⁹⁶

Responden 2 : Menurut ibu Wahyu Fitria, “adapun kendala yang dialami, yaitu ketika pengumpulan tugas yang sudah diberikan tersebut melawati batas waktu yang sudah ditetapkan. Namun yang menjadi masalahnya adalah masih ada sebagian siswa yang mengirimnya tidak mengikuti batas waktu tersebut yang sudah ditetapkan oleh guru, sehingga hal tersebut menjadi kendala saat guru memberikan penilaian terhadap peserta didik”⁹⁷

Responden 3 : Menurut ibu Rusmina, mengenai kendala yang beliau alami yaitu kurang bisa menggunakan aplikasi tersebut

⁹³ Wawancara dengan Ibu Rahmawati S.Pd Selaku guru bahasa Indonesia SMPN 3 Bukit Bener Meriah di Ruang Guru Pada Tanggal 09 November 2021

⁹⁴ Wawancara dengan Ibu Wahyu Fiiτρια S.Pd Selaku guru matematika SMPN 3 Bukit Bener Meriah di Ruang Guru Pada Tanggal 09 November 2021

⁹⁵ Wawancara dengan Ibu Rusmina S.Pd Selaku guru fisika SMPN 3 Bukit Bener Meriah di Ruang Guru Pada Tanggal 09 November 2021

⁹⁶ Wawancara dengan Ibu Rahmawati S.Pd Selaku guru bahasa Indonesia SMPN 3 Bukit Bener Meriah di Ruang Guru Pada Tanggal 09 November 2021

⁹⁷ Wawancara dengan Ibu Wahyu Fiiτρια S.Pd Selaku guru matematika SMPN 3 Bukit Bener Meriah di Ruang Guru Pada Tanggal 09 November 2021

karena terlalu gaptek (gagap teknologi) dalam memakai media atau aplikasi tersebut sehingga menjadi suatu kendala dalam proses pembelajaran daring. Akan tetapi walaupun begitu saya terus berusaha untuk belajar memakai aplikasi. Karena hanya dengan aplikasi tersebut yang dapat membantu proses belajar-mengajar antara guru dan peserta didik tanpa terhenti saat ini walaupun kondisi pendidikan saat ini sedang kacau”⁹⁸

Berdasarkan pernyataan para guru di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa mengenai kendala yang dialami oleh guru saat proses pembelajaran daring masih ada beberapa kendala yaitu, kendala jaringan/signal yang tidak menentu kadang lancar dan terkadang lelet. Kendala yang selanjutnya adalah faktor ekonomi. Ada sebagian orang tua yang kurang mampu dalam mengadakan perlengkapan pembelajaran daring seperti membeli handphone android bagi anaknya, kemudian tidak semua guru mahir dalam penggunaan aplikasi belajar khususnya bagi guru generasi sembilan puluhan. Yang memang betul-betul harus belajar extra kembali menggunakan aplikasi, agar dalam hal meningkatkan sumber daya manusia tidak terhenti walaupun saat ini dunia pendidikan sedang mengalami cobaan berat yang disebabkan oleh penyebaran virus corona. Selanjutnya peneliti juga menanyakan pertanyaan berikutnya yaitu mengenai bagaimana para guru dalam memberikan penilaian atau evaluasi terhadap peserta didik saat proses belajar secara daring.

Peneliti : Bagaimana bentuk penilaian/ evaluasi yang digunakan guru dalam pembelajaran daring?

⁹⁸ Wawancara dengan Ibu Rusmina S.Pd Selaku guru fisika SMPN 3 Bukit Bener Meriah di Ruang Guru Pada Tanggal 09 November 2021

Responden 1 : Menurut ibu Rahmawati “mengenai pengambilan penilaian bagi siswa, saya mengambil nilai dari siswa yang aktif dan yang sering mengumpulkan tugas, bagi siswa yang tidak menyerahkan tugas kami para guru akan memberikan tugas yang lain lagi setelah tatap muka diberlakukan, sehingga pengambilan penilaian/evaluasi terhadap siswa tetap ada”.⁹⁹

Responden 2 : Menurut ibu Wahyu Fitria “mengenai pengambilan penilaian/ evaluasi bagi peserta didik para guru khususnya saya sendiri yaitu dengan melihat dari keaktifan siswa dalam pengumpulan tugas yang telah diberikan. Karena jauh sebelumnya para guru sudah memberikan sebuah bahan modul pembelajaran yang didalam modul tersebut telah berisi materi pelajaran, tugas dan soal-soal yang harus dikerjakan oleh peserta didik, jadi kami para guru mengambil penilaian dari modul tersebut”¹⁰⁰

Responden 3 : Menurut ibu Rusmina mengenai pengambilan penilaian/evaluasi terhadap peserta didik itu dilakukan dengan pengumpulan tugas yang dalam sebulan sekali ada pertemuan tatap muka antara siswa dan guru walaupun pertemuan tersebut hanya sebentar saja saat *pengumpulan* tugas. Hal tersebut tentunya juga menjadi salah satu cara untuk memberi penilaian kepada peserta didik yang selalu aktif mengumpulkan tugas”¹⁰¹

Jadi kesimpulan dari hasil wawancara dengan ketiga guru di atas mengenai bentuk penilaian atau evaluasi terhadap belajar peserta didik. Dengan melihat seberapa aktif dan keseriusan peserta didik di dalam

⁹⁹ Wawancara dengan Ibu Rahmawati S.Pd Selaku guru bahasa Indonesia SMPN 3 Bukit Bener Meriah di Ruang Guru Pada Tanggal 09 November 2021

¹⁰⁰ Wawancara dengan Ibu Wahyu Fiitria S.Pd Selaku guru matematika SMPN 3 Bukit Bener Meriah di Ruang Guru Pada Tanggal 09 November 2021

¹⁰¹ Wawancara dengan Ibu Rusmina S.Pd Selaku guru fisika SMPN 3 Bukit Bener Meriah di Ruang Guru Pada Tanggal 09 November 2021

mengumpulkan tugas-tugas yang telah diberikan oleh guru. Selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara dengan beberapa peserta didik yang sebelumnya juga mengalami proses pembelajaran berbasis daring. Adapun peneliti menanyakan tentang perasaan yang dialami oleh siswa saat muncul proses pembelajaran daring yaitu:

- Peneliti : Bagaimana perasaan ananda ketika pembelajaran dilakukan secara daring (dalam jaringan) ?
- Rafika Simahhara : “Awalnya terkejut dan bingung karena tiba-tiba harus belajar dari rumah”.
- Maya Desinta : “Kaget kak, karena saat mengetahui belajar dari rumah harus mengeluarkan sedikit biaya saat proses pembelajaran secara daring”
- Bella Syafira : “Awal-awalnya kaget sih kak, juga membosankan, karena susah dipahami dan terkadang tidak nyambung saat proses pembelajaran berlangsung”
- Sinta Rahmadani : “Tidak menyenangkan, susah dipahami, dan ketika hendak bertanya juga susah”
- Sandika Yudha Pratama : “Sudah tau kak, cuman tidak memuaskan’, karena saya kurang memahami materi yang di sampaikan oleh guru”
- Ichel Niate : “ Sangat membosankan dan membuat jenuh kak”
- Linaini : “Kaget pertamanya kak, karena saya tidak tau pembelajaran secara daring itu seperti apa”
- Fahrazik Ackmal : “Setelah dijalani rupanya proses pembelajaran secara daring itu membosankan, karena ketika saat guru menjelaskan materi tidak secara tatap muka, hanya dikirim dengan berupa video”

Raudhatul Jannah : “Kurang memuaskan dan suntuk kak, karena belajarnya cuman sendiri, tidak seperti tatap muka kemaren kak enak banyak teman-teman saya pun jadi semangat belajarnya”

Fadli Azmi : “Tidak mengerti kak proses belajar secara daring itu seperti apa karena hal tersebut merupakan hal yang baru bagi saya”¹⁰²

Dari pernyataan para peserta didik di atas mengenai proses belajar secara daring maka dapat peneliti simpulkan bahwa proses pembelajaran secara daring yang dilaksanakan pada SMPN 3 Bukit Bener Meriah, masih ada peserta didik yang awam atau tidak tahu tentang proses pembelajaran dalam jaringan. Hal tersebut merupakan hal yang baru dan asing bagi mereka saat ini. Bahkan ada ditemukan pula keluhan dari pernyataan peserta didik tersebut di atas mengenai biaya yang harus dikeluarkan saat proses pembelajaran daring itu dilaksanakan.

Adapun pertanyaan selanjutnya peneliti menanyakan mengenai kesulitan apa yang ditemui peserta didik dalam proses pembelajaran daring.

Peneliti : Apa kesulitan yang ananda temui ketika pembelajaran daring (dalam jaringan)?

Rafika Simahhara : “Ditempat saya jaringannya kurang bagus kak, hal tersebut sering membuat saya terlambat dalam absen hadir”

Maya Desinta : “Jaringan tidak menentu/kadang-kadang lancar kadang-kadang lelet, dan ketika saat membeli kuota internet juga tidak bisa karena harganya mahal kak”

¹⁰² Wawancara dengan Peserta Didik SMPN 3 Bukit Bener Meriah di Ruang Guru Pada Tanggal 11 November 2021

- Bella Syafira : “Kesulitan yang saya temui saat proses pembelajaran daring berlangsung yaitu tidak memahami materi pelajaran yang diberikan guru tanpa dijelaskan terlebih dahulu”
- Sinta Ramadhani : Kurang menyenangkan dan tidak bisa fokus kak, karena jaringan sering kali lelet”
- Sandika Yudha Pratama : “ Tidak punya kuota internet kak”
- Ichel Niate : “Kurang nyaman, karena rumah atau lingkungan yang saya tempati merupakan jalur lintasan kendaran yang menyebabkan saya tidak bisa konsentrasi dalam belajar karena terlalu bising dengan suara kendaraan yang lewat”
- Linaini : “Belum terbiasa dengan belajar daring, jadi saya sering kesusahan dalam mengoperasikan media aplikasi belajar daring”
- Fahrazik Ackmal : “Tidak punya handphone sendiri, jadi saat mengikuti proses pembelajaran daring itu harus meminjam handphone kakak saya terlebih dahulu”
- Raudhatul Jannah : “Tugas yang diberikan oleh guru menumpuk, soalnya tugas yang sebelumnya pun belum selesai disiapkan udah datang tugas yang baru lagi”
- Fadli Azmi : “Gangguan listrik juga sering dialami, dimana lampu tiba-tiba mati padahal saya sedang belajar secara daring”¹⁰³

¹⁰³ Wawancara dengan Peserta Didik SMPN 3 Bukit Bener Meriah di Ruang Guru Pada Tanggal 11 November 2021

Berdasarkan dari pernyataan beberapa siswa tersebut di atas maka dapat peneliti simpulkan bahwa tingkat kesulitan yang dialami oleh peserta didik masih banyak dalam belajar secara daring yang mengakibatkan proses belajar secara daring tidak terlaksana dengan baik.

Selanjutnya peneliti juga menanyakan tentang kecakapan peserta didik dalam menggunakan media daring.

- Peneliti : Apa ananda dapat menggunakan media pembelajaran daring (dalam jaringan) ?
- Rafika Simahhara : “Bisa kak digunakan, tetapi tidak lancar karena hal tersebut masih baru bagi saya”
- Maya desinta : “Kalau alat media yang digunakan seperti handphone bisa kak, akan tetapi kalau alat media yang lain seperti laptop, atau komputer itu tidak bisa”
- Bella Syafira : “Kurang lancar tetapi masih bisa diatasi dengan bertanya kepada teman atau orang lain yang paham mengenai penggunaan media tersebut”
- Sinta Rahmadani : “Saya sudah terbiasa menggunakan media handphone kak, tetapi yang sulit itu ketika menggunakan aplikasi belajarnya yang susah”
- Sandika Yudha Pratama : “Saya dapat menggunakan alat media tersebut, karena sudah biasa pakai handphone”
- Ichel Niate : “ Bisa kak, sudah biasa menggunakannya ”
- Linaini : “Bisa kak, saya sering main handphone jadi sudah terbiasa”

Fahrazik Ackmal : “Tidak bisa, karena tidak memiliki handphone sendiri untuk belajar menggunakan media tersebut”

Raudhatul Jannah : “Bisanya cuman menggunakan alat media hendphone saja yang lain tidak bisa”

Fadli Azmi : “Bisa kak, saya sering main handphone jadi sudah terbiasa”¹⁰⁴

Berdasarkan keterangan dari peserta didik di atas mengenai kesiapan peserta didik di dalam penggunaan media daring, bahwa sebagian besar peserta didiknya sudah bisa menggunakannya dan sebagian lagi belum bisa karena terkendala tidak mempunyai handphone android. Adapun keterangan lanjutan yaitu peserta didik mengalami kesusahan dalam penerapan penggunaan aplikasi belajarnya.

Peneliti : Bagaimana kesiapan ananda dalam pembelajaran daring (dalam jaringan)?

Rafika Simahhara : “Sudah disiapkan kak, bahan materinya sudah saya kumpulkan pada malam hari jadi ketika proses belajar daring akan dilakukan saya tidak susah-susah lagi cari bahannya”

Maya Desinta : “Saya selalu siap kak kalau pembelajaran daring akan dilaksanakan, dan orang tua sayapun juga selalu sigap mengingatkan saya untuk menyiapkan bahan belajar sebelum proses pembelajaran daring berlangsung”

Bella Syafira : Sebelum proses belajar daring dilakukan, saya telah menyiapkan perlengkapan belajara daring. Namun bedanya sekolah sekarang dengan sekolah sebelumnya kita

¹⁰⁴ Wawancara dengan Peserta Didik SMPN 3 Bukit Bener Meriah di Ruang Guru Pada Tanggal 11 November 2021

cuman menunggu dirumah saja tidak perlu pergi ke sekolah”

- Sinta Rahmadani : “Sudah disiapkan pada malam hari kak. Walaupun kadang kadang masih ada yang tertinggal juga”
- Sandika Yudha Pratama : “Biasanya 30 menit sebelum pembelajaran daring dilakukan saya sudah menyiapkan bahan-bahan pembelajaran tinggal menunggu arahan dari guru lagi”
- Ichel Niate : “Jauh sebelumnya, bahan-bahan seperti buku. Pulpen pensil dan bahan lainnya sudah tersedia, adapun yang jadi masalah itu ketika hendak melakukan belajar daring disini saya harus mencari tempat yang sunyi terlebih dahulu”
- Linaini : “Sudah dipersiapkan pada malam hari seperti buku paket dan alat belajar lainnya sehingga ketika besok pagi saat mengikuti pembelajaran daring”
- Fahrazik Ackmal : “Kalau hanya menyiapkan buku paket atau bahan yang lain itu sudah siap, cuman terkadang hanya di bagian handphone agak susah karena harus meminjam handphone kakak terlebih dahulu sebelum mengikuti proses belajar daring”
- Raudhatul Jannah : “Iya saya selalu siap kak ketika hendak mengikuti proses pembelajaran berbasis daring”
- Fadli Azmi : “Kalau untuk proses pembelajaran daring selalu siap, akan tetapi tergantung kepada gurunya lagi, karena ada yang sebagian gurunya yang langsung memberikan tugas ada juga yang tidak”

- Peneliti : Apa sarana dan prasarana dalam pembelajaran daring di rumah anda sudah tersedia semua, seperti handphone, laptop, buku paket sebagai sumber belajar, dan jaringan internet ?
- Rafika Simahhara : “Kalau sarana dan prasarana pembelajaran daring sudah tersedia seperti handphone, dan buku paket”
- Maya Desinta : Adapun sarana dan prasarana pembelajaran daring sudah tersedia seperti handphone, buku paket serta modul pelajaran yang sudah diberikan oleh guru”
- Bela Syafira : “Adapun sarana yang tersedia yaitu seperti handphone, tetapi handphonenya masih milik orang tua, bukan milik sendiri”
- Sinta Rahmadani : “Sarana dan prasarana sudah tersedia seperti handphone, buku paket, dan modul yang diberikan oleh guru”
- Sandika Yudha Pratama : “Kalau sarana seperti media handphone sudah tersedia, tetapi untuk yang lain seperti laptop, dan komputer belum ada sama sekali”
- Ichel Niate : “Sarana dan prasaran pembelajaran daring sudah tersedia seperti handphone, modul dan buku paket, yang susah itu jaringan nya terkadang eror/lelet”
- Linaini : “Kalau sarana dan prasarana sudah tersedia sih kak, seperti handphone sudah ada dan juga sudah milik sendiri, dan sesekali memakai handphone kakak”
- Fahrazik Ackmal : “Kalau sarana dan prasarana media seperti handphone dan laptop masih belum ada,

tapi kalau seperti buku paket dan modul itu memang sudah diberikan oleh guru”

Raudhatul Jannah : “Kalau mengenai sarana dan prasarana dalam proses pembelajaran daring itu sudah tersedia namun memakai *handphone* orang tua, karena orang tua belum membolehkan memakai *handphone* untuk dipakai sendiri”

Fadli Azmi : “Kalau sarana dan prasarana dalam proses pembelajaran daring itu sudah tersedia, dan juga memang sudah milik sendiri”¹⁰⁵

Dari hasil wawancara mengenai kesiapan peserta didik dalam menghadapi proses belajar secara daring. Sebagian dari peserta didik sudah cukup siap, karena dari beberapa keterangan yang peneliti simpulkan bahwa peserta didik sudah menyiapkan bahan-bahan atau materi pelajaran seperti buku paket, *handphone*, dan alat tulis lainnya jauh pada malam hari atau setengah jam sebelum proses pembelajaran daring dilaksanakan sudah disiapkan. Namun walaupun begitu masih ada beberapa peserta didik masih tidak mempunyai sarana dan prasarana media belajar daring sendiri. Dan bahkan harus bergantian menggunakan alat media belajar seperti *handphone* dengan kakaknya atau bahkan harus meminjam *handphone* orang tuanya untuk mengikuti pembelajaran daring bersama teman-temannya.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Pembelajaran daring dikenal dengan istilah pembelajaran jarak jauh dimana aktivitas belajar mengajar tidak dilaksanakan secara langsung atau tatap muka melainkan melalui suatu media elektronik.

¹⁰⁵ Wawancara dengan Peserta Didik SMPN 3 Bukit Bener Meriah di Ruang Guru Pada Tanggal 11 November 2021

Pembelajaran dalam jaringan sering juga dimaknai sebagai penyampaian materi antara pendidik dan juga peserta didik yang memerlukan sistem telekomunikasi interaktif yang bisa menghubungkan antar keduanya dan berbagai sumber yang diperlukan dalam proses belajar-mengajar tersebut.¹⁰⁶

Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang telah dilaksanakan di SMPN 3 Bukit Bener Meriah. Pada proses pembelajaran daring tersebut diketahui bahwa para pendidik dan peserta didik telah sepakat menggunakan aplikasi whatsapp sebagai media pembelajaran daring yang menjadi salah satu solusi dalam keadaan yang mendesak saat ini yang disebabkan oleh penyebaran penyakit virus corona. Adapun kegunaan dari aplikasi whatsapp tersebut sebagai alat untuk bertukar informasi, pesan teks, dokumen, video, suara dan file berupa pdf lainnya yang berisi berupa materi pelajaran.

Selanjutnya dalam pelaksanaan pembelajaran daring metode pelajaran yang digunakan oleh guru hanya berupa metode penugasan dan ceramah. Adapun metode penugasan disini para guru memberikan tugas kepada peserta didiknya dengan tujuan ingin mengetahui seberapa jauh pemahaman dan kemandirian peserta didik dalam memahami suatu persoalan atau masalah. Sedangkan metode ceramah disini para guru memberikan penjelasan mengenai suatu pelajaran yang isinya berupa sebuah rekaman, atau pembuatan video yang kemudian dibagikan ke group whatsapp belajar peserta didik.

Adapun kesulitan yang dialami oleh para guru dan peserta didik pada saat proses pembelajaran daring yaitu untuk para guru mereka

¹⁰⁶ Farid Ahmadi, *Desain Pendidikan dan Teknologi Pembelajaran Daring*, (Semarang: Qahar Publisher, 2021). hlm .42.

harus kerja extra dalam menerangkan kembali pelajarannya secara berulang-ulang karena peserta didik tidak memahami apa yang disampaikan. Jangankan secara daring secara tatap muka saja seperti dulu harus diterangkan berulang kali baru peserta didiknya bisa paham. Kemudian kesulitan lainnya yaitu susah dalam mengontrol kegiatan belajar peserta didik apakah peserta didik sudah menyiapkan tugas yang diberikan oleh guru atau belum. Sedangkan kesulitan yang dialami oleh peserta didik sendiri yaitu kurang bisa memahami mata pelajaran yang dipaparkan oleh gurunya, adapun kesulitan yang lainnya adalah karena faktor jaringan yang sering eror sehingga mengganggu proses pembelajaran yang sedang berlangsung.

Selanjutnya mengenai kendala yang dialami oleh para pendidik maupun peserta didik saat proses pembelajaran berbasis daring pada masa Covid-19 yaitu: Kendala di jaringan atau koneksi internet tidak lancar sehingga membuat para guru maupun peserta didik mengalami kesulitan saat proses belajar daring sedang berlangsung.

Tidak semua murid mempunyai alat media seperti *handphone* (hp) android, ini juga menjadi kendala terbesar bagi siswa yang ingin mengikuti proses pembelajaran daring. Karena media tersebut merupakan poin utama di dalam melakukan pembelajaran secara daring, apabila media tersebut tidak ada maka proses belajar secara daring tidak bisa dilaksanakan.

Banyak siswa yang kurang paham tentang tugas atau materi yang diberikan oleh para pendidik ke peserta didiknya, hal tersebut dikarenakan sewaktu pemberian tugas atau materi para guru tidak memberikan penjelasannya langsung sekaligus kepada siswanya. Di sini hanya disuruh untuk membaca dan memahaminya secara mandiri.

Adapun kendala yang dialami oleh guru adalah pada saat menggunakan aplikasi belajar daring. Di sini tidak semua guru yang bisa menggunakan aplikasi seperti Classroom, E-Learning, Edmodo dan aplikasi lainnya. Terutama bagi generasi sembilan puluhan. Sehingga pada saat keadaan mendesak saat ini mereka dipaksa agar bisa menguasai proses belajar menggunakan aplikasi tanpa adanya pelatihan terlebih dahulu.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

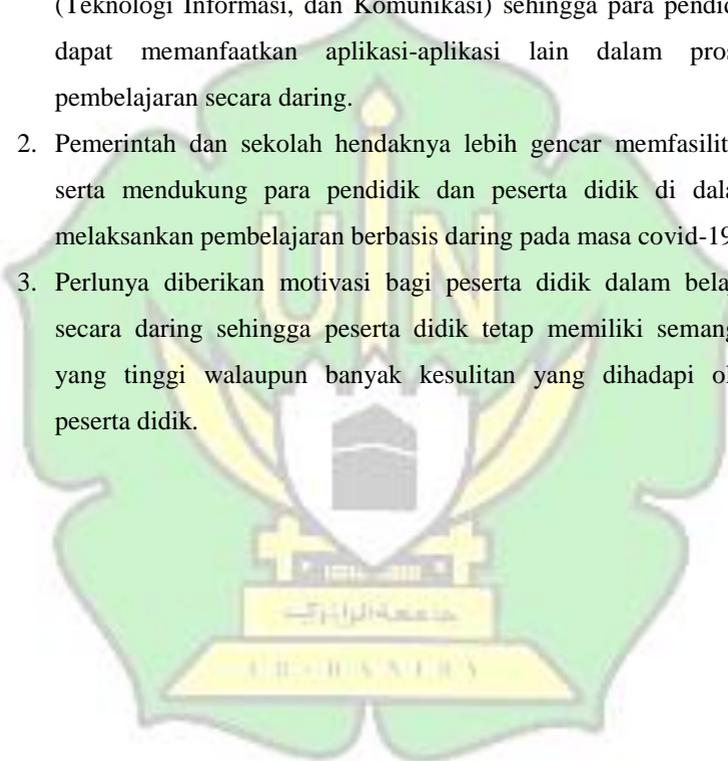
Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dari pengumpulan data yang menjadi fokus dalam penelitian ini yaitu mengenai efektivitas pembelajaran berbasis daring pada masa covid-19 di SMPN 3 Bukit Bener Meriah yang telah diuraikan pada bab sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa jika dilihat dari pernyataan wakil kepala sekolah SMPN 3 Bukit peserta didiknya telah mencapai nilai standar KKM sekolah pada proses pembelajaran secara daring berlangsung. Adapun pencapaian nilai peserta didik tersebut tidak diberikan begitu saja oleh pendidik. Dimana pihak sekolah betul-betul memikirkan solusi lain untuk membantu proses belajar daring menggunakan whatsApp yang dibarengi dengan pembuatan modul pembelajaran yang di dalam modul tersebut sudah berisi bahan bacaan, contoh soal dan tugas-tugas yang harus disiapkan oleh peserta didik dan dikumpulkan pada waktu yang sudah ditetapkan oleh para guru.

Namun jika dilihat dari kendala atau masalah yang dihadapi oleh guru dan peserta didik di SMPN 3 Bukit Bener Meriah dalam proses pembelajaran berbasis daring tersebut masih tidak efektif dan masih harus ditingkatkan lagi kedepannya terkait dengan kemampuan dalam menggunakan media daring. Sehingga pengetahuan peserta didik dan pendidik mengenai media pembelajaran daring dapat terus bertambah. Dan apabila pembelajaran daring akan diterapkan pada tahun-tahun yang akan datang para pendidik dan peserta didik sudah siap tanpa ada kendala sama sekali.

B. Saran

Berdasarkan hasil temuan dan penelitian yang berjudul efektivitas pembelajaran berbasis daring di SMPN 3 Bukit Bener Meriah maka peneliti mengajukan saran sebagai berikut:

1. Perlunya para pendidik terus meningkatkan kompetensi TIK (Teknologi Informasi, dan Komunikasi) sehingga para pendidik dapat memanfaatkan aplikasi-aplikasi lain dalam proses pembelajaran secara daring.
2. Pemerintah dan sekolah hendaknya lebih gencar memfasilitasi serta mendukung para pendidik dan peserta didik di dalam melaksanakan pembelajaran berbasis daring pada masa covid-19.
3. Perlunya diberikan motivasi bagi peserta didik dalam belajar secara daring sehingga peserta didik tetap memiliki semangat yang tinggi walaupun banyak kesulitan yang dihadapi oleh peserta didik.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rahman, (2021), *Panduan Praktis Pembelajaran Daring dengan Google Classroom dan Google Meet*, Jakarta: Ele Media Kaputind.
- Ahmad Susanto, (2013), *Teori Belajar dan Pembelajaran Disekolah Dasar*. Jakarta: kencana.
- Albert Effendi Pohan, (2020), *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*. Jawa Tengah: Sarnu Utung.
- Albi Anggito, dkk. (2018), *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jawa Barat: Jejak.
- Alwiya dan Sayyida, (2020), *Penerapan E-Learning Untuk Meningkatkan Inovasi Creativepreneur Mahasiswa, Tangerang/Banten*, Universitas: Raharja.
- A. Muri Yusuf, (2014), *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*, Jakarta: Kencana.
- Andrew Fernando Pakfahan, (2020), *Pengembangan Media Pembelajaran*, Yayasan Kita Menulis.
- Arbangi, Dakir dan Umiarso, (2016), *Manajemen Mutu Pendidikan*, Jakarta: Kencana.
- As`aril Muhajir, (2017), *Ilmu Pendidikan Perspektif Konstektual*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Astry Fajria, dkk. (2021), *Pembelajaran di Tengah Pandemic Covid-19, Tantangan Yang Mendewasakan*, Yogyakarta: UAD Press.
- Bahar Agus Setiawan dkk. (2021), *Al-Islam dan Kemuhammadiyah*. Jawa Timur: Academia Publication.
- Cakta Indra Gunawan, dkk. (2020), *Anomali Covid-19 Dampak Positif Virus Corona Untuk Dunia*, Malang: IRDH.
- Dendy Sugono, (2008), *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pusat Bahasa.
- Dosen Indonesia Sahabat PGM, (2020), *Suka Duka Mengajar Daring Saat Pandemic Covid 19*. Padang: Pustaka Galeri Mandiri.

- Dosen Indonesia Sahabat PGM, (2020), *Kuliah Daring Kisah Mengajar Saat Pandemi*. Padang: Pustaka Galeri Mandiri.
- Drs. Ujang S. Hidayat, (2016), *Model-Model Pembelajaran Efektif Jawa Barat*: Yayasan budhi Mulia Sukabumi.
- Farid Nasrullah, Fitri Umardiyah, (2020), *Efektivitas Strategi Pembelajaran Think Talk Write (TTW) Pada Pembelajaran Matematika*, Jawa Timur.
- Farid Ahmadi, (2021), *Hamidulloh Ibda, Desain Pendidikan dan Teknologi Pembelajaran Daring*, Semarang: Qahar Publisher.
- Fitria Widiyani Roosinda dkk. (2020), *Ramadhan dalam Masa Pandemic Covid-19*, Jawa Timur: Qiara Media.
- Ganda Nugroho dkk, (2021), *Mewujudkan Kemandirian Indonesia Melalui Inovasi Dunia Pendidikan*, Cirebon: Insania.
- Hamid Sakti Wibowo, (2021), *Panduan Literasi Internet*, Jawa Tengah: Tira Media.
- Haudi, *Strategi Pembelajaran*, (2021), Sumatra Barat: Insan Cendekia Mandiri, 2021.
- Hadion Wijoyo, dkk, *Efektivitas Proses Pembelajaran di Masa Pandemi*, Sumatra Barat: CV Insane Cendekia Mandiri.
- Ismail Nurdin, Sri Hartanti, (2019), *Metodologi Penelitian Sosial*, Surabaya: Media Sahabat Cendekia.
- I Wayan Suwendra, (2028), *Metodologi Penelitian Kualitatif Dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, Kebudayaan dan Ke Agamaan*, Bali: Nila cakra.
- Jeffry Handikha, dkk, (2020), *Pembelajaran Sains di Era Akselarasi Digital*, Jawa Timur: Media Grafika.
- Johni Dimiyanti, (2013), *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Aplikasinya Pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Ketut Sudarsa dkk, (2020), *Covid-19 Persfektif Pendidikan*, Yayasan Kita Menulis.
- Kusnadi, (2018), *Metode Pembelajaran Kolaboratif*, Jawa Barat: Edu Publisher.

- Lysa Angrayni, Yusliati. (2018), *Efektivitas Rehabilitasi Pecandu Narkotika Serta Pengaruhnya Terhadap Tingkat Kejahatan Di Indonesia*, ponorogo: uwais inspirasi Indonesia.
- Lafudin, M.Pd. (2017), *Belajar Pembelajaran*, Yogyakarta: Budi Utama.
- Made Pasek Diantha, (2017), *Metodologi Penelitian Hukum Normatif dalam Justifikasi Teori Hukum*, Jakarta: Prenada Media Group.
- Masrul, dkk. (2020), *Pandemik Covid-19 Persoalan dan Refleksi di Indonesia*, Jakarta: Yayasan Kita Menulis.
- Meda Yuliani, dkk. (2020), *Pembelajaran Daring Untuk Pendidikan Teori & Penerapan*, Jakarta: Yayasan Kita Menulis.
- Moh. Suardi, (2018), *Belajar dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Budi Utama.
- Muhammad Ilyas Ismail, (2020), *Evaluasi Pembelajaran konsep Dasar, Prinsip, Teknik, dan Prosedur*, Depok: Raja Grafindo Persada.
- Muhammad, (2020), *Pembelajaran SKI di Madrasah*, Mataram: Sanabil.
- Minhajun Ngabidin, (2021), *Pembelajaran Di Masa Pandemi, Inovasi Tiada Henti* Yogyakarta: Budi Utama.
- Nizwardi Jalinus, dan Ambiyar, (2016), *Media & Sumber Pembelajaran*, Jakarta: Prenada media Group.
- Ronny Kountour, (2003), *Metode Penelitian Untuk Penulisan Skripsi dan Tesis*, Jakarta: PPM.
- Rahmat, dkk. (2020), *Studi Islam Kontemporer (Multidisciplinary Approach)*, Malang: Pustaka Learning Center.
- Ratna Ekasari, (2020), *Model Efektivitas Dana Desa Untuk Menilai Kinerja Desa Melalui Pemberdayaan Ekonomi*, Malang: AE Publishing.
- Rusydi Ananda, (2018), *Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan*, Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia, 2018
- R. Gilang. K, (2020), *Pelaksanaan Pembelajaran Daring di Era Covid-19*, Jawa Tengah: Lutfi Gilang.

- Rini Mastuti dkk, (2020), *Teaching From Home “Dari Belajar Merdeka Menuju Merdeka Belajar”* Yayasan Kita Menulis.
- Sattar, (2017), *Buku Ajar Ekonomi Koperasi*, Yogyakarta: Budi Utama.
- Siti Fadjarajani, dkk, (2020), *Metode Penelitian Pendekatan Multidisipliner*, Gorontalo: Ideas Publishing.
- Sitti Wasia, (2021), *efektivitas pembelajaran daring pada masa pandemic covid-19* di SMA Negeri 1 Lambadia.
- Sinta Tia Hariani, (2020), *Efektitivitas Pembelajaran Daring Menggunakan Google Classroom di MTS Yapi*, (Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Study Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta Tahun.
- Syaifuddin Zuhri, dkk. (2019), *Teori Komunikasi Massa dan Perubahan Masyarakat*, Malang: Prodi Ilmu Kominkasi Universitas Muhammadiyah Malang.
- Tri Sutrisno, (2019), *Keterampilan dasar Mengajar*, Jawa Timur: Duta Media Publishing.
- Tuti Supatminingsih, dkk, (2020), *Belajar dan Pembelajaran*, Jawa Barat: Media Sains Indonesia.
- Ujang dan Hidayat. (2016), *Model-Model Pembelajaran Efektif*, Jawa Barat: Yayasan Budhi Mulia Suka Bumi.
- Yosi Wulandari dkk, (2021), *Praktik Gerakan Sekolah Menyenangkan*, Yogyakarta: UAD Press.
- Zainuddin, (2014), *Metode Penelitian Hukum*, Jakarta: Sinar Grafika.

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
NOMOR B - 2937 /Jh.08/FTK/PP-07.603/2021

TENTANG

PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY

- Menimbang** : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh, maka dipandang perlu menunjuk pembimbing skripsi yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan.
- b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat diangkat sebagai pembimbing skripsi mahasiswa pada Semester Genap Tahun Akademik 2020/2021.
- Mengingat** : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2012 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013. tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014 tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003 tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Departemen Agama RI;
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 283/KM/K 05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menepakan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
11. Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2015 tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- Memperhatikan** : Keputusan Sidang / Seminar Proposal Skripsi Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Tanggal 23 Desember 2020.
- MEMUTUSKAN**
- Menetapkan** :
PERTAMA : Menunjukkan Saudara
- Imran, M. Ag. sebagai Pembimbing Pertama
Muliadi, S. Ag., M. Ag. sebagai Pembimbing Kedua
- Untuk membimbing skripsi sebagai berikut
Nama : Khairun Nisa
NIM : 170201110
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Efektivitas Pembelajaran Berbasis Daring pada Masa Covid 19 di SMPN 3 Bukit Bener Meriah.
- KEDUA** : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2021. SP DIPA : 025.04.2.423025/2021 Tanggal 23 November 2021.
- KETIGA** : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir Semester Ganjil Tahun Akademik 2020/2021.
- KEEMPAT** : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditolatkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Ditetapkan : Banda Aceh
Pada Tanggal : 03 Maret 2021
An. Rektor,
Dekan


Muslim Razali

Tembusan:

1. Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh
2. Ketua Prodi PAI FTK UIN Ar-Raniry.
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan
4. Mahasiswa yang bersangkutan



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7557321, Email : un-ar-raniry.ac.id

Nomor : B-16282 Un.08/ETK-ITL.00/10.2021
Lamp : -
Hal : ***Penelitian Ilmiah Mahasiswa***

Kepada Yth,
Kepala SMPN 3 Bukit Kabupaten Bener Meriah

Assalamu'alaikum Wa'Wa,
Pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa

Nama NIM : **KHAIRUN NISA / 170201110**
Semester Jurusan : IX / Pendidikan Agama Islam
Alamat sekarang : Darussalam, Lt. Panjoe, Banda Aceh

Satunya yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul ***Efektivitas Pembelajaran Berbasis Daring Pada Masa Covid-19 Di SMPN 3 Bukit Kabupaten Bener Meriah***

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 27 Oktober 2021
an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan,



Dr. M. Chalis, M.Ag

Berlaku sampai : 20 Desember
2021



**PEMERINTAH KABUPATEN BENER MERIAH
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 3 BUKIT**

Jln. Simpang Teritit – Pondok Baru Waq Pondok Sayur Kode Pos 24581

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
421.2/58 /SMPN3BK1/2021

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Sekolah SMPN 3 Bukit Kab Bener Meriah
Menerangkan bahwa

Nama : KHAIRUN NISA
NIM/NPM : 170201110
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Darussalam Lorong Panjoe, Kec Syiah Kuala Banda Aceh

Berdasarkan surat UIN Ar-Raniry Banda Aceh Nomor **D-16282/A/a.08/FTK-I/TL.00/10/2021**
Tanggal 27 Oktober 2021 tentang permohonan izin untuk mengumpulkan data menyusun skripsi,
dengan ini kami menerangkan bahwa benar nama tersebut di atas telah mengadakan penelitian
pada SMPN 3 Bukit Kab. Bener Meriah, Mulai tanggal 04 November s/d 16 November 2021
dalam rangka menyusun skripsi sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan study pada
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan dengan judul "**Efektivitas Pembelajaran Berbasis Daring
Pada Masa COVID-19 Di SMPN 3 Bukit Kabupaten Bener Meriah**".

Demikian surat keterangan penelitian ini dibuat dengan sebenarnya agar dapat dipergunakan
seperluanya

16 November 2021

Kepala Sekolah



ILYATI, S.Pd

NIP.197002122003122002

SURAT EDARAN PEMERINTAH NO. 4 TAHUN 2020



MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
REPUBLIK INDONESIA

SURAT EDARAN
NOMOR 4 TAHUN 2020

TENTANG
PELAKSANAAN KEHILIAKAN PENDIDIKAN DALAM MASA DARURAT
PENYEBARAN *CORONAVIRUS DISEASE* (COVID-19)

Yth.

1. Gubernur;
2. Bupati/Walikota,
di seluruh Indonesia.

Berkenaan dengan penyebaran *Coronavirus Disease* (Covid-19) yang semakin meningkat maka kesehatan lahir dan batin siswa, guru, kepala sekolah dan seluruh warga sekolah menjadi pertimbangan utama dalam pelaksanaan kebijakan pendidikan.

Sehubungan dengan hal tersebut kami sampaikan kepada Saudara hal-hal sebagai berikut:

1. Ujian Nasional (UN):
 - a. UN Tahun 2020 dibatalkan, termasuk Uji Kompetensi Keahlian 2020 bagi Sekolah Menengah Kejuruan;
 - b. Dengan dibatalkannya UN Tahun 2020 maka keikutsertaan UN tidak menjadi syarat kelulusan atau seleksi masuk jenjang pendidikan yang lebih tinggi;
 - c. Dengan dibatalkannya UN Tahun 2020 maka proses penyetaraan bagi lulusan program Paket A, program Paket B, dan program Paket C akan ditentukan kemudian.
2. Proses Belajar dari Rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:
 - a. Belajar dari Rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas maupun kelulusan;
 - b. Belajar dari Rumah dapat difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai pandemi Covid-19;
 - c. Aktivitas dan tugas pembelajaran Belajar dari Rumah dapat bervariasi antarsiswa, sesuai minat dan kondisi masing-masing, termasuk mempertimbangkan kesenjangan akses/fasilitas belajar di rumah;
 - d. Bukti atau produk aktivitas Belajar dari Rumah diberi umpan balik yang bersifat kualitatif dan berguna dari guru, tanpa diharuskan memberi skor/nilai kuantitatif.

3. Ujian Sekolah untuk kelulusan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:
 - a. Ujian Sekolah untuk kelulusan dalam bentuk tes yang mengumpulkan siswa tidak boleh dilakukan, kecuali yang telah dilaksanakan sebelum terbitnya surat edaran ini,
 - b. Ujian Sekolah dapat dilakukan dalam bentuk portofolio nilai rapor dan prestasi yang diperoleh sebelumnya, penugasan, tes daring, dan/atau bentuk asesmen jarak jauh lainnya,
 - c. Ujian Sekolah dirancang untuk mendorong aktivitas belajar yang bermakna, dan tidak perlu mengukur ketuntasan capaian kurikulum secara menyeluruh,
 - d. Sekolah yang telah melaksanakan Ujian Sekolah dapat menggunakan nilai Ujian Sekolah untuk menentukan kelulusan siswa. Bagi sekolah yang belum melaksanakan Ujian Sekolah berlaku ketentuan sebagai berikut:
 - 1) kelulusan Sekolah Dasar (SD)/sederajat ditentukan berdasarkan nilai lima semester terakhir (kelas 4, kelas 5, dan kelas 6 semester gasal). Nilai semester genap kelas 6 dapat digunakan sebagai tambahan nilai kelulusan;
 - 2) kelulusan Sekolah Menengah Pertama (SMP)/sederajat dan Sekolah Menengah Atas (SMA) /sederajat ditentukan berdasarkan nilai lima semester terakhir. Nilai semester genap kelas 9 dan kelas 12 dapat digunakan sebagai tambahan nilai kelulusan, dan
 - 3) kelulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)/sederajat ditentukan berdasarkan nilai rapor, praktik kerja lapangan, portofolio dan nilai praktik selama lima semester terakhir. Nilai semester genap tahun terakhir dapat digunakan sebagai tambahan nilai kelulusan.
4. Kenaikan Kelas dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:
 - a. Ujian akhir semester untuk Kenaikan Kelas dalam bentuk tes yang mengumpulkan siswa tidak boleh dilakukan, kecuali yang telah dilaksanakan sebelum terbitnya Surat Edaran ini;
 - b. Ujian akhir semester untuk Kenaikan Kelas dapat dilakukan dalam bentuk portofolio nilai rapor dan prestasi yang diperoleh sebelumnya, penugasan, tes daring, dan/atau bentuk asesmen jarak jauh lainnya;
 - c. Ujian akhir semester untuk Kenaikan Kelas dirancang untuk mendorong aktivitas belajar yang bermakna, dan tidak perlu mengukur ketuntasan capaian kurikulum secara menyeluruh.
5. Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:
 - a. Dinas Pendidikan dan sekolah diminta menyiapkan mekanisme PPDB yang mengikuti protokol kesehatan untuk mencegah penyebaran Covid-19, termasuk mencegah berkumpulnya siswa dan orangtua secara fisik di sekolah;
 - b. PPDB pada Jalur Prestasi dilaksanakan berdasarkan:
 - 1) akumulasi nilai rapor ditentukan berdasarkan nilai lima semester terakhir; dan/atau
 - 2) prestasi akademik dan non-akademik di luar rapor sekolah;

- c. Pusat Data dan Informasi (Pusdatin) Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menyediakan bantuan teknis bagi daerah yang memerlukan mekanisme PPDB daring.
6. Dana Bantuan Operasional Sekolah atau Bantuan Operasional Pendidikan dapat digunakan untuk pengadaan barang sesuai kebutuhan sekolah termasuk untuk membiayai keperluan dalam pencegahan pandemi Covid-19 seperti penyediaan alat kebersihan, *hand sanitizer*, *disinfectant*, dan masker bagi warga sekolah serta untuk membiayai pembelajaran daring/jarak jauh.

Demikian untuk menjadi perhatian dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Jakarta, 24 Maret 2020
Menteri Pendidikan dan Kebudayaan
Republik Indonesia,

Nadiem Anwar Makarim

Tembusan Yth:

1. Seluruh Kepala Dinas Pendidikan Provinsi;
2. Seluruh Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota; dan
3. Seluruh Kepala Satuan Pendidikan.



Nama :

Alamat :

Umur :

NO	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana tanggapan ibu saat pertamakali mengetahui pemerintah menganjurkan siswa untuk belajar dengan system daring ?	
2	Apakah pihak dari rumah sekolah telah menetapkan aplikasi yang digunakan untuk siswa dan guru dalam proses belajar daring ?	
3	Apakah dengan pembelajaran daring saat ini telah mencapai tujuan yang ditetapkan, seperti pencapaian KKM siswa ?	
4	Bagaimana tanggapan ibu mengenai pemamfaatan pembelajaran daring saat ini ?	
5	Bagaimana menurut ibu mengenai kemudahan akses terhadap media daring yang digunakan ?	
6	Apa pesan dan kesan ibu mengenai pembelajaran daring saat ini ?	

Instrumen wawancara dengan Guru/ Para Pendidik

SMP N 3 Bukit Bener Mesriah

Nama :

Alamat :

Umur :

Bidang :

NO	Pertanyaan	Jawaban
1	Dalam pembelajaran daring ibu menggunakan aplikasi apa ?	
2	Metode pembelajaran apa yang ibu gunakan dalam pembelajaran daring ?	
3	Apa kendala yang ibu temui dalam pembelajaran daring ?	
4	Bagaimana koneksi internet disekolah dan dirumah ibu, apakah mendukung proses pembelajaran daring ?	
5	Apakah ibu ada mengalami kendala dalam menggunakan aplikasi yang sedang digunakan ?	
6	Bagaiman bentuk penilaian / evaluasi yang dilakukan guru dalam pembelajaran daring	

Instrumen wawancara dengan Peserta Didik
SMP N 3 Bukit Bener Mesriah

Nama :
Alamat :
Umur :
Pekerjaan :

NO	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana perasaan ananda ketika pembelajaran dilakukan secara daring (dalam jaringan) ?	
2	Apa kesulitan yang ananda temui ketika proses pembelajaran daring dilakukan ?	
3	Apa ananda dapat menggunakan media pembelajaran daring ?	
4	Bagaimana kesiapan ananda saat akan melakukan proses pembelajaran daring ?	
5	Apa sarana dan prasarana dalam pembelajaran daring dirumah ananda sudah tersedia, seperti handphon, buku sebagai sumber belajar, laptop ?	
6	Bagaimana kondisi jaringan internet dirumah ananda ?	

Lembaran Temuan Hasil Observasi

No	Aspek	Indikator	Diskripsi
1	Prose pembelajaran	Kesiapan peserta didik dalam pembelajaran daring	sebelum pembelajaran daring akan dilaksanakan peserta didik telah menyiapkan segala bentuk keperluan yang berkaitan dengan proses pembelajaran daring seperti menyiapkan buku paket, alat tulis, dan terutama media elektronik seperti handphon.
2		Kesulitan yang ditemui pendidik dan peserta didik	Saat pertama kali diberlakukan proses pembelajaran secara daring para pendidik kesulitan dalam mengoperasikan media yang digunakan untuk proses pembelajaran daring, dan guru juga kesulitan didalam mengontrol setiap peserta didiknya saat proses pembelajaran berlangsung. Sedangkan untuk kesulitan yang ditemui peserta didik saat proses pembelajaran daring berlangsung yaitu tidak memahami materi pelajaran yang diberikan guru tanpa dijelaskan terlebih dahulu.
3		Media yang digunakan pendidik dalam pembelajaran daring	Mengenai media atau aplikasi yang digunakan untuk proses pembelajaran daring itu dengan memakai aplikasi whatsApp, dan untuk materi terkadang dikirim berupa foto, video, gambar, dan

			terkadang juga web, dari youtube dan dari berbagai sumber lain yang selanjutnya dibagikan ke peserta didik.
4		Kemampuan peserta didik dalam menggunakan media pembelajaran daring	Sebagian Peserta didik sudah bisa menggunakan media pembelajaran daring karena selain didukung dengan tersedianya fasilitas tersebut yang sudah sering digunakan. Namun ada sebagian lagi peserta didiknya belum bisa menggunakan media tersebut hal ini dikarenakan tidak mempunyai media tersebut dan juga disertai dengan faktor ekonomi orang tuanya yang kurang mampu untuk membeli alat media tersebut.
5		Ketersediaan media untuk prose pembelajaran daring	Kalau media pembelajaran daring sudah tersedia, seperti handphone sudah ada dan juga sudah milik sendiri, dan sesekali memakai handphone kakak. Namun walaupun begitu masih ada beberapa peserta didik masih tidak mempunyai sarana dan prasarana media belajar daring sendiri. Dan bahkan harus bergantian menggunakan alat media belajar seperti <i>handphone</i> dengan kakaknya atau bahkan harus meminjam <i>handphone</i> orang tuanya untuk mengikuti pembelajaran daring bersama teman-temannya.

6		Ketersediaan jaringan internet	<p>Jaringan internet di sekolah dan di rumah guru sudah lumayan bagus bahkan dirumah guru sebagian sudah mempunyai wifi sendiri. Adapun kondisi jaringan internet dirumah peserta didik itu tergantung dengan lokasi atau tempatnya sebagian ada yang bagus dan sebagian lagi ada yang kurang bagus. Apalagi disaat mati lampu jaringan hilang total sehingga membuat peserta didik kesulitan saat proses pembelajaran daring berlangsung.</p>
7		Metode yang digunakan pendidik dalam pembelajaran daring	<p>Dalam pembelajaran daring pendidik menggunakan metode ceramah dan penugasan. Metode ceramah dilakukan agar peserta didik dapat memahami materi yang dijelaskan oleh pendidik. Sedangkan metode penugasan diberikan untuk mengukur pemahaman peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran.</p>
8	Evaluasi pembelajaran	Bentuk evaluasi / penilaian terhadap peserta didik	<p>Dalam pembelajaran daring ini pendidik memberikan penilaian dengan melihat seberapa aktif dan keseriusan peserta didik didalam mengumpulkan tugas-tugas yang telah diberikan oleh guru.</p>

Dokumentasi Foto Wawancara



Wawancara Dengan Wakil Kepala Sekolah SMP 3 Bukit Bener Meriah



Wawancara Dengan Guru SMPN 3 Bukit Bener Meriah



Dokumentasi Wawancara Dengan Peserta Didik